

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-4 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RENI NIRABELA
NIM. 160210019**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-4 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Reni Nirabela
NIM. 160210019

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zikra Hayati, M. Pd.
NIP. 198410012015032005

FAIZATUL FARIDY, M.Pd.
NIP. 199011252019032019

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-4 TAHUN
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 17 Juli 2021 M
7 Zulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Zikra Hayati, M.Pd
NIP.198410012015032005

Sekretaris,



Rani Puspa Juwita, M.Pd.
NIP.199006182019032016

Penguji I,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP.1990112520119032019

Penguji II,



Hijriati, M.Pd. I
NIP.199107132019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP.195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Nirabela
NIM : 160210019
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Reni Nirabela

ABSTRAK

Nama : Reni Nirabela
NIM : 160210019
Fak/ Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun
Tanggal Munaqasyah : 17 Juli 2021
Pembimbing I : Zikra Hayati, M. Pd
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M. Pd
Kata Kunci : *Orang Tua, Karakter Disiplin, Anak Usia Dini*

Peranan orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan anak sangatlah penting, karena pada dasarnya pendidikan pertama seorang anak adalah dari keluarga, ayah dan ibu menjadi guru pertama bagi anak, dan contoh teladan bagi anak-anaknya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik karakter bagi anak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam membentuk karakter disiplin sejak dini di desa Lampenerut Ujong Blang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak sangatlah penting, yang mana pembentukan karakter disiplin anak harus dilakukan sedini mungkin dan adanya kerjasama antara ayah dan ibu yang memiliki peran tertentu bagi anak untuk melatih kedisiplinan anak. Adapun Kesimpulan dari Penelitian ini memiliki 4 indikator pembentukan karakter disiplin pada anak (1) Makan tepat waktu, (2) Merapikan mainan setelah bermain, (3) selalu taat pada peraturan di rumah, (4) Menyadari akibat bila tidak disiplin. Adapun faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter disiplin yaitu: 1) Membiasakan anak dalam hal kedisiplinan, 2) Memberikan contoh teladan yang baik bagi anak, 3) Mendidik dengan cara kelembutan dan kasih sayang, dan mengajarkan anak tentang kedisiplinan dalam beribadah, 4) Lingkungan yang positif dan mendukung. Faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin yaitu: (1) Kurangnya perhatian dan waktu orang tua, (2) Lingkungan dan perbedaan karakter anak, (3) kurangnya pemahaman orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Shalawat beriringkan salam mari kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian, yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun”**. Ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku Pembimbing Pertama, dan Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan

memberikan bimbingan, bantuan, nasehat dan arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag, selaku Bapak Dekan Fakultas dan Keguruan yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Orang tua dari anak usia dini yang telah banyak membantu berpartisipasi, dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian, dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

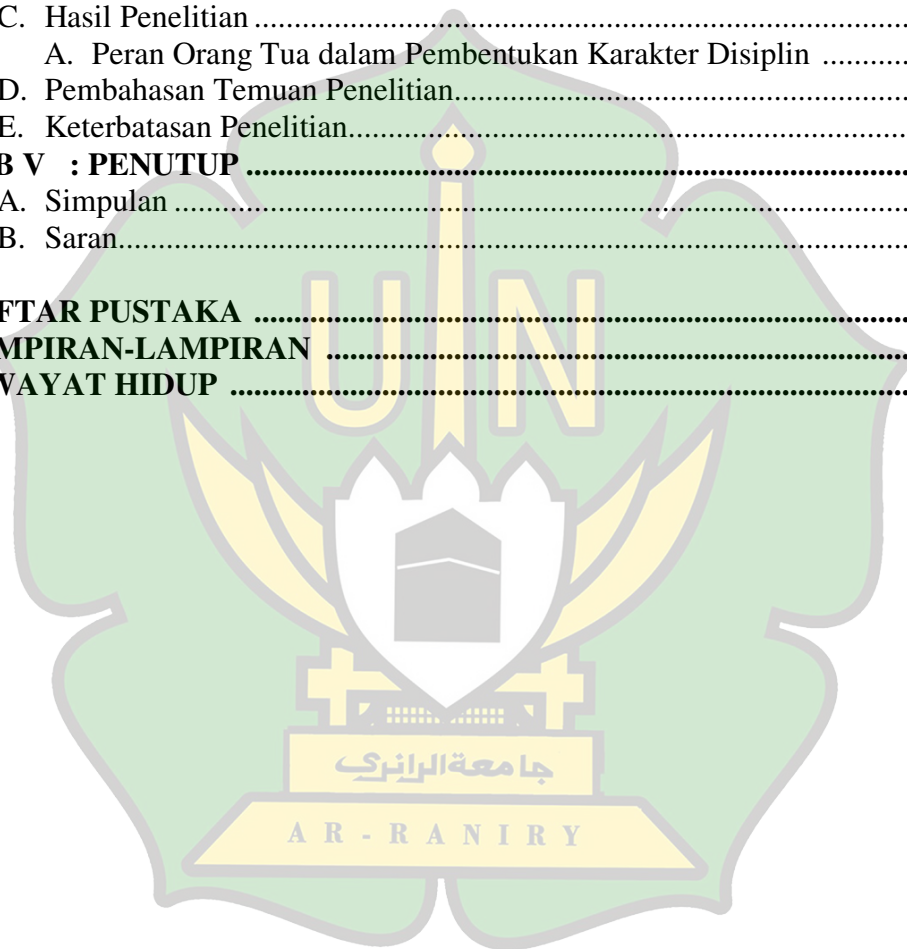
Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

RENI NIRABELA
NIM. 160210019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	x
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional	12
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 13
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Orang Tua	13
2. Pengertian Peran Orang Tua	14
3. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak	15
4. Peran dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga.....	17
B. Karakter Disiplin	18
1. Pengertian Karakter Disiplin	18
2. Usia Penting dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak	20
3. Faktor Pembentukan Karakter Disiplin	22
4. Unsur-Unsur Disiplin.....	24
5. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Disiplin.....	25
6. Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter disiplin.....	25
7. Tipe-Tipe Disiplin.....	26
8. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini.....	27
9. Manfaat Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini.....	29
C. Penelitian Relevan	29
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 30
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
b. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	32
c. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	33
d. Instrumen Penelitian	35
e. Teknik Analisis Data.....	44
f. Pengecekan Keabsahan Data	46
g. Tahap-Tahap Penelitian	49
h. Pedoman Penulisan	50

BAB I : HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Letak Geografis dan Demografis.....	52
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lampenerut Ujong Blang	54
3. Struktur Pemerintahan Desa	56
B. Persiapan dan Proses Penelitian.....	58
C. Hasil Penelitian	58
A. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin	58
D. Pembahasan Temuan Penelitian.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V : PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP	151



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi	
LAMPIRAN 2	: Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan	
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
LAMPIRAN 4	: Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun	153
LAMPIRAN 5	: Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua.....	154
LAMPIRAN 6	: Foto dan Dokumentasi Penelitian	155
LAMPIRAN 7	: Hasil Wawancara dan Pengkodingan	97
LAMPIRAN 8	: Hasil Observasi dan Pengkodingan	132
LAMPIRAN 9	: Daftar Koding	117
LAMPIRAN 10	: Fokus Koding	145
LAMPIRAN 11	: Daftar Riwayat Hidup	146



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kode Sumber Data	34
Tabel 3.2 : Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun	37
Tabel 3.3 : Lembar wawancara Orang Tua	43
Tabel 3.4 : Penduduk Berdasarkan Dusun Desa	53
Tabel 3.5 : Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	54
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Usia	55
Tabel 4.2 : Kode Sumber Data	55
Tabel 4.3 : Struktur Pemerintahan Desa Lampenerut Ujong Blang	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak memang sangat penting karena orang tua mempunyai andil besar di dalam sebuah keluarga yang akan menjadi teladan atau contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, contohnya seperti pembiasaan dari orang tua, dan keteladanan. Misalnya makan tepat pada waktunya, tidur tidak larut malam, terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya.¹ Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.²

Mendidik dan membentuk karakter anak sedini mungkin merupakan langkah yang tepat. Salah satu hal yang dapat membantu dalam pembentukan karakter anak adalah sikap orang tua. Orang tua sebagai pihak yang paling dekat dan menjadi tempat paling nyaman untuk memiliki andil besar dalam pembentukan karakter anak, seperti yang telah diriwayatkan dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

¹Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak" Jurnal System Indragiri, Vol 1, NO 2, 2017, h. 69.

²Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak" ..., h. 69.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam) nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Dari orang tua, anak belajar banyak hal baru, dari orangtua juga karakter anak akan terbentuk. Pembentukan karakter anak tidak hanya berfokus pada cara orangtua mengajari dan membimbing anak menuju karakter yang positif. Orang tua juga harus memiliki sikap yang akan mendukung pembentukan karakter anak. Jika hanya berdasarkan teori dan penjelasan, anak akan mengalami kesulitan dalam mencernanya, apalagi anak yang berusia dibawah lima tahun. Berbagai penjelasan yang hanya diberikan secara verbal tidak semuanya bisa diserap dengan baik oleh anak. Harus ada dukungan sikap nyata dan contoh yang jelas dan berulang dari orang tua.³

Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak, karena karakter seorang anak berasal dari keluarga dan terbentuk pada saat anak berusia 3-10 tahun. Orang tua perlu menentukan pembelajaran seperti apa yang harus diajarkan hingga melekat ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas.⁴ Seorang anak yang sejak kecil sudah dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter diharapkan setelah dewasa nanti akan tumbuh

³Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h. 125-126.

⁴Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 1, 2018, h. 88-89.

menjadi kebiasaan. Karakter memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang, maka dari itu pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini. Dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika orang tua membentuk karakter positif sejak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut, jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya⁵. Pembentukan karakter anak memang harus dilakukan sejak usia dini karena proses pembentukan yang memakan waktu lama dan berkesinambungan serta butuh konsistensi dalam membimbing anak. Karena generasi dengan karakter yang baik dapat menjadi penerus bangsa yang baik dan berkarakter.

Pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini merupakan salah satu alternatif solusi penyelesaian untuk mengantisipasi kenakalan anak, dan kekerasan terhadap teman. Dengan adanya pendidikan dari orang tua sejak usia dini diharapkan anak dapat memahami dan membangun kehidupan yang berbudi pekerti luhur⁶. Kegagalan penanaman karakter pada anak akan menimbulkan menjadi pribadi yang bermasalah pada saat dewasa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 UUD SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, dasar pendidikan

⁵Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 7-8.

⁶Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 1, 2012, h. 19.

karakter dimulai pada saat usia dini karena masa ini adalah masa *golden age*, karena pada masa ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Selain itu, saat usia dini lebih mudah dalam membentuk karakter anak, sebab ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya⁷.

Kata karakter merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *Character*. Pada bahasa Inggris, karakter merupakan kata benda yang memiliki makna. Kata karakter baru dipakai secara kusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Pencetusnya adalah FW Foerster. Sementara itu, Marzuki (dalam M. Najib) dkk, mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charrassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diartikan dengan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Pada Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak⁸. Dengan berbagai makna diatas, berarti dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

⁷Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," Artikel Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 2-4.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 123.

bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.⁹

Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara. Karakter penting bagi anak usia dini karena akan menghindarkan mereka dari hal-hal yang dilarang oleh agama, mampu mengendalikan emosi dengan baik, dan bertindak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.¹⁰

Menanamkan karakter disiplin pada anak di lingkungan keluarga dimulai dari hal yang sangat kecil, sebagai orang tua harus mengajarkan dan membiasakan anak tentang disiplin diri. Orang tua perlu mengatur beberapa hal yang harus dikerjakan oleh anak setiap hari agar anak terbiasa melaksanakan semua kegiatan yang sudah diterapkan oleh orang tua, dan orang tua perlu adanya kontrol dalam mengawasi perkembangan anak terutama dalam hal disiplin diri, misalnya melaksanakan shalat pada awal waktu, tidur tepat pada waktunya, hal ini perlu

⁹M. Najib dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 58-59.

¹⁰Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2, 2017, h. 31-35.

ditanamkan sejak usia dini agar anak terbiasa dengan karakter disiplin hingga dewasa nanti.

Disiplin adalah sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin merupakan suatu karakter yang menjadi kunci keberhasilan dalam aktivitas anak, karakter ini penting untuk dimiliki anak. Pada hakikatnya kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Jadi secara sederhana kedisiplinan pada anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020 di Desa Lampenerut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, peneliti melihat bahwa orang tua belum sepenuhnya membentuk karakter disiplin anak usia dini, pada saat penulis melakukan wawancara kepada salah satu orang tua di lokasi penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak sepenuhnya paham bagaimana cara membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun, selain itu kurangnya waktu orang tua di rumah karena sibuk bekerja, dan setelah selesai bekerja rasa penat sudah menghampiri, anak usia 3-4 tahun banyak menghabiskan waktu dengan

¹¹Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam Dan Sains Al-Jannah, Depok Jawa Barat)*, (Cirebon: CV Syintax Computama, 2020) h. 102.

mainan, gadget, dan TV, sehingga peran orang tua tidak bisa mendidik dan membentuk karakter disiplin anak usia dini secara mantap. Maka dari itu pendidikan karakter, terutama karakter disiplin masih sangat perlu ditanamkan dan diimplementasikan pada beberapa anak di desa Lampenerut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasilnya adalah perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Jannah Pontianak Timur sudah cukup baik dalam berbaris, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menyimpan barang pada tempatnya.¹² Penelitian kedua yang dilakukan oleh Eka Sapti Cahyaningrum dkk, yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”. Hasilnya adalah pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter di lembaga PAUD sekecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan karakter dalam proses pembelajaran yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin dan metode pembelajaran yang relevan.¹³

Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh Mulianah Khaironi yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Hasilnya adalah pendidikan karakter

¹² Wahyuni, “ *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Artikel Penelitian, FKIP Universitas Tanjung Pura, 2014, h. 11.

¹³Eka Sapti Cahyaningrum dkk, “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No 2, 2017, h. 212.

dimulai sejak usia dini, Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.¹⁴ Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri Julia dan Ati yang berjudul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa” hasil dari penelitian ini adalah dimana setiap guru berperan dalam meningkatkan disiplin dan nilai karakter karena memang dituntut dari pihak sekolah.¹⁵

Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas” yang dilakukan oleh Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani. Hasil dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. komunitas ini meliputi komunitas bermain, komunitas les atau lembaga kursus pengembangan bakat yang diikuti anak usia dini tersebut. tetapi faktor utama yang menentukan adalah keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi para anak.¹⁶

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun” yang dilakukan oleh Wahyuni dapat disimpulkan bahwa dalam

¹⁴Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 02, 2017, h. 87.

¹⁵Putri Julia, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa”, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 120.

¹⁶Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, 2018, h. 19.

berperilaku disiplin sangat diperlukan peran orang tua dan guru dalam membimbing anak. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam memegang peranan penting dalam menumbuhkan perilaku disiplin yang baik kepada anak.¹⁷

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Menamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto maka dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin menggunakan disiplin demokratis dimana hadiah diberikan kepada anak yang telah berhasil melakukan perilaku disiplin. Upaya guru kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, hadiah/ *reward*, dan pendekatan individual.¹⁸

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dan adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, tidak ada penelitian yang membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin usia 3-4 tahun maka

¹⁷Wahyuni “*Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Artikel Penelitian, 2014, h. 11.

¹⁸Isnaenti Fat Rochimi & Suismanto “*Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*” Jurnal Ilmiah, Vol 3, No 4, h. 245.

dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun”** masalah ini diangkat karena pada saat observasi peneliti melihat bahwasanya peran orang tua masih kurang baik, kurangnya pemahaman dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun. Maka dari itu, disini peneliti ingin memberikan masukan dan pemahaman yang baik tentang peran orang tua dalam pembentukankarakter disiplin anak usia 3-4 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Kita ketahui bahwa setiap kegiatan apapun bentuk kegiatan itu kita sangat menginginkan adanya manfaat dari kegiatan tersebut, terutama dalam bentuk ilmu yang sangat bermanfaat walau hanya sedikit yang didapat, setidaknya kita mendapatkan manfaatnya. Disini penulis mengharapkan manfaat-manfaat yang didapat terhadap beberapa pihak yang di haruskan, adapun poin-poinnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian dalam Skripsi ini dapat menambah referensi bagi perbendaharaan pengetahuan, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi penulis melainkan bermanfaat pula bagi orang tua dan guru dalam membina dan membentuk anak agar terbiasa hidup disiplin dengan tata tertib yang diberlakukan baik itu tata tertib dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah khususnya.
- b. Bagi Guru dapat dijadikan masukan dalam membentuk karakter disiplin anak, sekaligus sebagai bahan dasar untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini terutama usia 3-4 tahun.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua adanya kesadaran dan pemahaman yang lebih baik akan pentingnya pembentukan karakter disiplin pada anak sejak dini guna menghasilkan generasi yang berkarakter dan disiplin pada saat dewasa kelak.

E. Definisi Operasional

Sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut, peneliti menjelaskan judul ini dengan jelas agar dapat mudah dipahami, dan dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu mendapatkan penjelasan secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.¹⁹

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan sikap yang muncul karena adanya pengarahan dan bimbingan bukan terjadi dengan sendirinya.²⁰

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempuh perkembangannya agar berkembang dengan optimal.²¹ Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini adalah yang berada di Lampenerut, Aceh Besar.

¹⁹ Novrinda, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", Jurnal Potensia PG-PAUD, Vol 2, No 1, 2017, h. 49

²⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak, Disiplin dan Kerja Keras*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), h. 17

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.² Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak dan melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku dengan bereaksi menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya terbentuklah dalam diri anak nilai dan norma tentang yang baik dan buruk, yang boleh serta tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.³

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 622.

²Armai Arief, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 155.

³Mardiyah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol III, No 2, 2015, h. 112.

pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari⁴. Sedangkan menurut Miami M. Ed, (dalam Kartini) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pasangan yang memiliki tujuan dan harapan yang sama dalam mengasuh dan mendidik anak guna mewujudkan tujuan dan harapan tersebut.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁶ Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak⁷. Peranan orang tua yang demikian penting dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali

⁴Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), h. 27.

⁵Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, *Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 48.

⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

⁷Novrinda, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*”, *Jurnal Potensia PG- PAUD*, Vol 2, No 1, 2017, h. 49.

membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak.⁸ Menurut pandangan psikologi pendidikan, lebih dari 70% perilaku anak adalah cerminan langsung dari perilaku orang tuanya. Jika perilaku orang tua baik, sang anak pun memiliki kesempatan besar berperilaku baik dan sebaliknya.⁹ Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama.¹⁰

Secara sederhana peran orang tua merupakan kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah hak-hak, atau kebutuhan anak seperti pendidikan karakter, agama, dan lain sebagainya sampai anak tersebut dewasa dan mampu mengurus dirinya sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak agar mampu untuk hidup bermasyarakat.

⁸Ginda, “*Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Sosial Budaya, Vol 8, No 2, 2011, h. 211.

⁹Neng Anggia, *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak*, (Android Digital Books: Bitread Publishing, 2019), h. 4.

¹⁰Azizah Maulina Erzad, “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*,” Jurnal Stain Kudus, 2017, Vol 5, N0 2, h. 424.

¹¹Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 132.

3. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak

Kurniawan (dalam Nancy) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak diantaranya adalah orang tua harus konsisten (tidak berubah), yaitu ada kesepakatan antara kedua orang tua (ayah dan ibu) sehingga setiap tindakan dalam menanamkan kedisiplinan tidak berubah-ubah serta berikan aturan yang sederhana dan jelas sehingga anak mudah melakukannya.¹² Peran ibu didalam pembentukan karakter disiplin pada anak meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan.

Ayah dan ibu seharusnya bahu membahu dalam mengasuh anak, karena konsep diri anak akan dipengaruhi oleh model orang tuanya. Tugas seorang ayah secara umum yaitu mencari nafkah dan melindungi keluarga, namun pada dasarnya ayah juga memiliki peran dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak, ayah biasanya menegakkan disiplin bagi anak-anaknya, namun orang tua juga dapat menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak dapat melaksanakan kedisiplinan secara penuh, yang hasilnya akan membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan.¹³ Peranan orang tua menurut Zain (dalam

¹²Nancy Permatasari, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Kota Padang”, Artikel Penelitian STKIP PGRI Sumatera Barat, h. 5.

¹³ Neli Amelia Guntur dkk, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”, Artikel Penelitian, Universitas Negeri Makassar, h. 145-147.

Ramayulis) mengemukakan bahwa peran orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab, bapak dan ibu adalah penanggung jawab tertinggi, merekalah yang menjadi tumpuan dan harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi anak-anaknya.¹⁴

4. Peran dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, disiplin dan hal positif lainnya¹⁵. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut: “hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga”.¹⁶ Orang tua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orang tua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga. Orang tua harus

¹⁴Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia 2001), h. 5.

¹⁵Efrianus Ruli, “*Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*”, Jurnal Edukasi Non Formal, E-ISSN: 2715-2634, 2020, h. 145

¹⁶Singgih D. Gunarsa, *Pskologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), h. 83.

menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih bagi anak-anaknya.¹⁷

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Sebelum mengetahui maksud dari karakter disiplin. Maka kita ketahui terlebih dahulu apa arti karakter dan disiplin. Thomas Lickona (dalam Wahyuni) menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral knowing, behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).¹⁸ Suyanto (dalam Endang Kartikowati) mengungkapkan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁹ Sedangkan (dalam Widyaningsih & Itsna, Aristowati) mengungkapkan salah satu aspek pendidikan karakter pada anak yang diperlukan adalah penanaman karakter disiplin. Kedisiplinan sangat penting diajarkan demi

¹⁷Kerjasama Direktorat Bina Keluarga dan Anak dengan Direktorat Advokasi, *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0-6 tahun)*, (Jakarta: BKKBN, 2013), h. 17.

¹⁸Wahyuni, “*Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Artikel Penelitian FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak, h. 1.

¹⁹Endang Kartikowati dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020), h. 13.

tercapainya kehidupan yang sesuai norma, sehingga anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sebagai makhluk sosial.²⁰

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.²¹ Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi²². Karakter disiplin merupakan sikap yang muncul karena adanya pengarahan dan bimbingan bukan dengan sendirinya.²³ Mia dan Dewi Arumsari mendefinisikan karakter disiplin sesuatu yang tumbuh dan tertanam dalam diri anak karena sudah dibiasakan sejak dini, karena sikap disiplin yang tumbuh dari kebiasaan akan lebih mudah tertanam

²⁰Widyaning Hapsari & Itsna Iftayani, “Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation”, Jurnal Indigenous Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 1 No 02, 2016, h. 9.

²¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173.

²²Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 268.

²³Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak, Disiplin dan Kerja Keras*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), h. 17.

di dalam diri anak yang dilakukan dengan cara penanaman nilai kedisiplinan secara natural dan contoh langsung yang diberikan oleh orang tua.²⁴

Dari deskripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter disiplin anak usia dini adalah proses mengendalikan diri terhadap perilaku yang melanggar norma atau aturan, baik di rumah maupun di sekolah, dan masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun. Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini orang tua harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin dalam makan, disiplin dalam mandi, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.²⁵

2. Usia Penting dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak

Para ahli pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa tahap-tahap awal kehidupan seorang anak merupakan masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika ia menjadi dewasa. Montessori (dalam Ratna), menjelaskan bahwa otak anak adalah “*absorbent mind*”, yaitu ibarat *sponge* kering, apabila dicelupkan

²⁴ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h. 12.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, ..., h. 42.

kedalam air akan menyerap dengan cepat. Apabila yang diserap adalah air bagus, maka baguslah ia. Sebaliknya , apabila yang diserap adalah hal-hal yang tidak baik, maka jeleklah ia. Perilaku manusia dikendalikan oleh perintah otak. Perilaku yang tidak baik, seperti dilakukan oleh sebagian generasi muda akhir-akhir ini menandakan bahwa pikiran yang ada dalam otak mereka adalah hal-hal yang tidak baik.²⁶

Penanaman karakter disiplin, akan terwujud dalam keluarga sakinah. Hal itu disebabkan dalam keluarga sakinah diasumsikan dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap anak secara baik sejak dini. Penanaman karakter mulia tidak bisa dilakukan secara singkat, akan tetapi melalui proses yang terus menerus sejak dini hingga mencapai taraf kedewasaan dan kematangan.²⁷ Penanaman karakter disiplin yang dimulai sejak dini kepada anak ini, pada akhirnya akan menjadi budaya dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya.²⁸

3. Faktor Pembentukan Karakter Disiplin

Perkembangan dan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap

²⁶ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2012), h. 21.

²⁷ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Arr-Ruz Media, 2016), h. 21.

²⁸ Wahyu, *"Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa"* (Bandung: Widya Aksara Press dan Laboratorium PKN UPI, 2011), h. 234-235.

perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang sejak awal mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Maka sebaliknya anak yang tidak diperkenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan. Faktor lain yaitu tentang pemahaman tentang diri dan motivasi pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat, dari sisi lain terdapat juga faktor hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika orang tua menginginkan anak yang benar, patuh, taat, disiplin, maka orang tua harus benar dalam mendidik dan mengasuh anak. Faktanya sekitar 86% waktu usia anak sejak 0-18 tahun, sebagian besar waktunya dihabiskan di dalam rumah bersama keluarga. Peran orang tua sangat dominan dalam membentuk karakter anak, anak-anak memerlukan orang tua untuk mengetahui nilai-nilai perilaku, mana yang baik dan benar, mana yang buruk. Nilai-nilai baik dan buruk akan menjadi program pikiran anak suatu saat anak membutuhkannya. Program pikiran ini akan menjadi panduan perilakunya kelak.²⁹ Berikut adalah nilai-

²⁹Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *7 Kiat Orang Tua Shalih Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015), h. 15-16.

nilai karakter disiplin sekaligus indikatornya menurut Kemendiknas dalam Purwanti dan Nur Ika Sari Rakhmawati yaitu:

Nilai Karakter	Indikator
Disiplin	1. Selalu datang tepat waktu. 2. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya. 3. Menyadari akibat bila tidak disiplin. 4. Berusaha menaati aturan yang telah disepakati.

Sumber: Purwanti & Nur Ika Sari Rakhmawati.³⁰

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini indikator karakter disiplin yaitu: indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan unjuk kerja. Contoh sikap positif itu salah satunya adalah perilaku disiplin.³¹

Rianawati rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur (dalam Rianawati) diuraikan indikator Sikap Disiplin yaitu: (a) Datang kesekolah dan masuk kelas pada

³⁰Purwanti&Nur Ika Sari Rakhmawati, “Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT Mentari Pagi Surabaya”,Jurnal PAUD Teratai, Vol 6, No 1, 2017, h. 1.

³¹ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.

waktunya, (b) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan, (c) Berpakaian rapi dan sopan, (d) Mematuhi aturan permainan, (e) Menaati aturan sekolah.³²

4. Unsur-Unsur Disiplin

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin, sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur disiplin.³³ Harlock dalam Choirun Nisa Aulina mengungkapkan disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu: 1. Peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru, dan teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. 2. Hukuman, hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. 3. Penghargaan, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, penghargaan tidak selalu berbentuk materi dapat berupa pujian, senyuman, dan tepukan di punggung. 4. Konsistensi, peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.³⁴

³² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), h. 37.

³³ Chandrawati dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: Edu Publisher, 2020), h. 373.

³⁴ Choirun Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2016, h. 38-39.

5. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Faktor yang dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini antara lain adalah: a) membiasakan anak dengan hal-hal positif, orang tua dapat memberi contoh secara langsung cara bersikap, dan berperilaku positif, b) Menggali kepekaan anak terhadap karakter positif dengan diskusi, orang tua bisa membiasakan berdiskusi dengan anak mengenai berbagai perilaku dan sikap yang ia lihat sehari-hari, contohnya ketika anak sedang bermain dengan teman sebayanya, c) Selalu menjelaskan dengan baik tentang karakter positif, misalnya adalah orang tua mencontohkan kepada anak untuk menyapa dan tersenyum kepada tetangga, d) Mengoreksi kesalahan anak dengan baik, misalnya mencontohkan kepada anak cara menahan marah atau emosi, e) Melakukan pembiasaan karakter positif, membiasakan bangun tepat waktu pada pagi hari, membereskan kamarnya sendiri dan mengucapkan tiga kata ajaib.³⁵

6. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Faktor penghambat meliputi: a) Sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil, dan suka meniru, karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya, b) Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, c) Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah.³⁶

³⁵ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, ..., h. 21-23.

7. Tipe-Tipe Disiplin

Disiplin adalah apabila seseorang dapat membedakan antara perilaku yang buruk dan yang benar, serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada penghargaan dan hukuman. Dalam konteks ini terdapat tiga konsepsi disiplin yaitu: (a) Disiplin Otoriter, dalam hal ini memandang bahwa disiplin yang baik adalah pihak yang mendisiplinkan terus mengawasi secara keras, dan jika perlu menggunakan tangan demi tegaknya aturan kelas. (b) Disiplin Liberal (bebas), menekankan perlunya anak diberikan kebebasan sepenuhnya dalam bertindak, persoalan disiplin dipandang sebagai urusan anak, yang tidak perlu dicampuri oleh pihak lain. (c) Disiplin Demokratis, prinsip disiplin ini menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil.³⁷

8. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

Sujiono & Syamsiatin (dalam Ihda) mengungkapkan perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut: a) Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun) Fenomena yang tampak pada usia 0-3 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya menyusui tepat pada waktunya, makan tepat pada waktunya, tidur tepat pada waktunya, berlatih

³⁶Zubaida, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Madaniyah, Vol 1, No X, 2016, h. 135.

³⁷Ihda A'yunil Khotimah, "Disiplin Pada Anak Usia Dini, (Pembiasaan Di Rumah dan di Sekolah)", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 01, No 01, 2019, h. 103.

buang air seni (*toilet training*), b) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun), Fenomena yang tampak adalah anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, dapat merapikan kembali mainan selepas bermain, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuat peraturan dan tata tertib dirumah secara menyeluruh.³⁸

9. Manfaat Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini

Disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Menurut Brazelton, (dalam Novan) beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan yaitu: (a) Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu, (b) Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu. (c) Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain. (d) Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil. (e) Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.³⁹

³⁸Choirun Nisak Aulina, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*” ..., h. 42.

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Peran Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, ..., h. 50.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan atau relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian Wahyuni, yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak usia 5-6 Tahun” menunjukkan bahwa dalam berperilaku disiplin sangat diperlukan peran orang tua dan guru dalam membimbing anak. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam menumbuhkan perilaku disiplin yang baik kepada anak. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu karakter disiplin. Perbedaan penelitian di atas terdapat pada usia anak, penelitian Wahyuni usia 5-6 tahun sedangkan peneliti 3-4 tahun.⁴⁰
2. Hasil penelitian Putri Julia yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan kejujuran Siswa” menunjukkan bahwa dimana setiap guru berperan dalam meningkatkan disiplin dan nilai karakter karena memang dituntut dari pihak sekolah. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu karakter disiplin. Perbedaan penelitian di atas terdapat pada kejujuran siswa dan usia anak, penelitian Putri Julia membahas tentang kejujuran siswa dan

⁴⁰ Wahyuni, “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, Artikel Penelitian, 2014, h. 11.

usia anak yang sudah SD, sedangkan peneliti hanya membahas karakter disiplin dan usia 3-4 tahun.⁴¹



⁴¹ Putri Julia, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa”, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹ Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang hasilnya berupa data deskriptif, kata-kata yang ditulis atau disampaikan secara lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³

Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penulisan data dan fakta berupa kata atau gambar bukan angka.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menelaah, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), h. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6-7.

⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 11.

terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori-teori yang ada.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berupa pengujian intensif terhadap suatu entitas tunggal yang dilengkapi dengan sumber dan bukti dari objek maupun subjek yang diamati serta terbatas pada ruang dan waktu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa sesuai dengan konteksnya.⁶

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Karakteristik dari penelitian studi kasus antara lain: (a) Eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit, (b) Terbatas pada ruang dan waktu, (c) fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, (d) Mendetail, deskriptif, dan menyeluruh, (e) Meneliti suatu

⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19-21.

keterkaitan atau hubungan, (f) Fokus pada suatu hal yang biasa maupun tak lazim untuk diterima, (g) Berguna untuk membangun serta menguji teori.⁷

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu: *Pertama*, Menganalisis secara mendalam kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian. *Kedua*, Berusaha memahami kasus tersebut berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankan, atau yang mengalaminya. *Ketiga*, Mencatat keterkaitan antarperistiwa dan menganalisis faktor yang menyebutkan keduanya saling terkait.⁸

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang mengkaji tentang analisis peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Nasution (dalam Wayan) dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian⁹. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*..., h. 22.

⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*..., h. 21.

⁹Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 52.

peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.¹⁰ Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dalam mengamati dan mendapatkan data, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dibahas yaitu peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian tidak selalu wilayah geografis, melainkan *Setting* penelitian (organisasi, unit pelayanan dan lainnya).¹¹ Adapun lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini. Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini di desa Lampenerut Ujong Blang, Dusun Cot Sareng, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

¹⁰Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 96.s

¹¹Adi Utarini, *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 180.

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹² Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 5 orang tua, dan anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 5 orang anak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena di Dusun Lam Kuta tersebut hanya terdapat 5 orang anak usia 3-4 tahun, dan peneliti menemukan bahwasanya banyak orang tua yang belum menganggap penting pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.

Tabel 3.1 Kode Sumber Data

No	Nama Orang Tua	Usia Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin Anak	Usia Anak	Profesi Orang Tua	Pendidikan Orang Tua
1.	MR	35	HS	PR	4 Tahun	Penjual Pupuk	SD
2.	AY	27	AQ	PR	4 Tahun	Pedagang sayur	SMA
3.	RN	30	MN	LK	4 Tahun	Guru	S1 Pendidikan Biologi
4.	IN	27	PT	PR	3 Tahun	Petani	S1 Manajemen Syariah
5.	SF	32	AS	LK	3,5	Tukang Las	SMA

Dalam penelitian ini peneliti memilih orang tua sebagai sasaran wawancara karena orang tua merupakan orang terdekat bagi guru pertama dan anak.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 32.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di kaji.¹³ Instrumen merupakan suatu alat, atau bisa dikatakan alat bantu dalam memperoleh data. Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang di dapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.¹⁴ Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *field research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang

¹³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 70-71.

¹⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 213.

diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks serta menggambarkannya sealamiah mungkin.¹⁵

Metode observasi ini meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun dan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.



¹⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 114.

Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Hari / Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Alamat :

Nama Anak :

Umur Anak :

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Hasil Observasi	Kriteria Penilaian
Karakter Disiplin	1. Makan tepat waktu.	1. Anak belum mampu makan tepat waktu.		
		2. Anak mulai makantepat waktu.		
		3. Anak mulai sering makan tepat waktu.		
		4. Anak mampu makan tepat waktu dengan sangat baik.		
	2. Merapikan Mainan setelah bermain.	1. Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain.		
		2. Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain.		
		3. Anak sudah terbiasa/ sering merapikan mainan setelah bermain.		

		4. Anak sudah mampu merapikan mainan setelah bermain dengan sangat baik.		
	5. Selalu taat pada peraturan di Rumah.	1. Anak tidak mampu taat pada peraturan di Rumah		
		2. Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di Rumah.		
		3. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah sebagian besar.		
		4. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah.		
	3. Menyadari akibat bila tidak disiplin.	1. Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.		
		2. Anak mulai menyadari akibat bila tidak disiplin.		
		3. Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.		
		4. Anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin dengan sangat baik.		

Sumber: Purwanti & Nur Ika Sari Rakhmawati¹⁶

¹⁶ Purwanti & Nur Ika Sari Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT Mentari Pagi Surabaya", Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06, No. 01, 2017, h. 1.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara peneliti merubah orang dari objek menjadi subjek. Memandang partisipan sebagai subjek berarti peneliti maupun yang diteliti kedudukannya adalah sama. Wawancara sebaiknya tidak lebih dari 90 menit. Bila dibutuhkan, peneliti dapat meminta waktu lain untuk wawancara selanjutnya.¹⁷

Berikut ini disajikan pedoman wawancara orang tua mengenai pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun:

¹⁷J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 116.

Lembar Wawancara Orang Tua

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Hari / Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Alamat :

Nama Anak :

Umur Anak :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Coba ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Ibu/Bapak!	
2.	Apa yang Ibu/ Bapak ketahui tentang karakter disiplin?	
3.	Apakah Ibu Sudah Menerapkan Karakter Disiplin untuk anak?	
4.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	
5.	Apakah kesulitan/ hambatan yang Ibu/ Bapak hadapi dalam menerapkan/ mengenalkan karakter disiplin pada anak?	
6.	Bagaimana peran Ibu/ Bapak dalam membentuk karakter disiplin pada anak agar tumbuh menjadi kebiasaan?	
7.	Apakah faktor pendukung Ibu/ Bapak dalam membentuk karakter disiplin pada anak?	

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari informan, wawancara dilakukan lebih dari satu orang yang berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara peneliti mewawancarai narasumber atau informan penting yaitu orang tua dari anak usia 3-4 Tahun di Desa Lampenerut.

3. Studi Dokumentasi

Study dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Studi ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di desa Lampenerut yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur desa/keluarga, keadaan para orang tua dan anak usia dini. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari orang tua, kepala desa, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moeleong) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.²⁰ Proses data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

¹⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 206.

¹⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 248.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 69.

¹⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 206.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 248.

²⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 69.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap-lengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²¹

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

²¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*..., h. 70

sehingga diteliti menjadi jelas.²² Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan pemahamannya.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan inti dari suatu hasil penelitian yang memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.²³

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan, (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁴ Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan,

²²Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D...*, h. 99.

²³Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D...*,h. 99.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, h. 324.

maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai agar data yang didapatkan lebih akurat dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan dan memudahkan peneliti dalam penelitian. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.²⁵ Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan lagi pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang kurang, dan salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data

²⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., h. 248.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 271.

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁷ Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak, dan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi, metode, dan triangulasi peneliti. Berdasarkan teknik triangulasi di atas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.³⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 272.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 273.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., h. 274.

³⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), h. 12.

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian yaitu usaha untuk mengenali tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai padapenulisan skripsi. Moleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: a) Tahap sebelum ke lapangan, b) Tahap pekerjaan lapangan, c) Tahap analisis data, d) tahap penulisan laporan.”³¹ Tahap penelitian tentang analisis peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap perencanaan dan persiapan penelitian yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian penyusunan proposal. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengajuan judul kepada dosen, kemudian peneliti membuat skripsi penelitian dengan judul yang sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan ini meliputi kertas, buku saku, alat tulis, handphone, dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan

³¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 10.

informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk didokumentasikan sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena didalam penelitian kualitatif peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah.

H. Pedoman Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, yang

diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis

Desa Lampenerut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai luas wilayah sekitar 40 Ha. Kecamatan Darul Imarah terdiri dari Lahan Pertanian(sawah, kebun) 19,5 Ha, Jalan Negara 1,55 km, Jalan Kabupaten 0,5 km, Fasilitas pelayanan umum (pertokoan, perdagangan) 8. Ha Bangunan SD Negri 3 unit, PAUD Gampong 1 unit, TK Yayasan 1 unit. Jumlah dusun yang ada di Lampenerut Ujong Blang terdiri dari 3 dusun.

Seluruh wilayah Kecamatan Darul Imarah merupakan daerah yang memiliki kontur dataran tinggi dan perkotaan, sehingga secara geografis kecamatan ini merupakan daerah perdagangan dan pemukiman warga. Kondisi wilayah seperti dengan geografis ini mendorong masyarakat Darul Imarah mengendalikan pencahariannya dari berdagang, wiraswasta dan pertanian.

Secara umum masyarakat kecamatan Darul Imarah mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai pedagang dan pengusaha serta wiraswasta. Hampir sebagian besar tanah diwilayah Kecamatan Darul Imarah adalah pertokoan dan kios-kios sembako dan kartu perdana (pulsa), rumah makan. Sehingga tidak heran Kecamatan Darul Imarah memiliki area perdagangan dan membuka usaha yang paling strategis. Desa Ujong Blang salah satu desa dalam

wilayah kemukiman Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, dengan luas desa kurang lebih 40 Ha.

Adapun batas-batas wilayah desa Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Stadion Harapan Bangsa
- b. Sebelah Selatan : Gampong Paya Roh
- c. Sebelah Timur : Lampenerut Gampong
- d. Sebelah barat : Gampong Tingkeum

Kondisi Demografis jumlah penduduk Gampong Ujong Blang terdiri dari 968 jiwa, 520 laki-laki dan 483 perempuan yang tersebar di 3 Dusun dan terdiri dari 530 KK berdasarkan data yang diperoleh dari pihak perangkat Gampong Ujong Blang. Secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa

No	Dusun Desa Ujong Blang	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Dusun Kutaran	182	335
2.	Dusun Lam Kuta	97	150
3.	Dusun Cot Sareung	251	483
	Jumlah Keseluruhan	530	968

Sumber: *Dokumen Desa Ujong Blang Tahun 2021*¹

¹Dokumen Desa Ujong Blang Tahun 2020.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ujong Blang

Dalam sektor usaha ekonomi, warga desa Ujong Blang memiliki sangat banyak sektor usaha ekonomi, misalnya usaha perdagangan, peternakan, pekebun, lahan pertanian sawah dan lain-lain. Desa Ujong Blang merupakan salah satu desa yang ada dalam kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, peternak, pegawai dan sebagainya. Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, yaitu berdagang dan pagi hingga siang bekerja sebagai PNS di kantor pemerintahan.

TABEL. 3.5

Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	70
2.	TNI	0
3.	POLRI	0
4.	Petani/ Pekebun dan Peternak	10
5.	Nelayan	0
6.	Tukang	30
7.	Pengusaha/ Pedagang	25
8.	Buruh Harian	40
9.	Wiraswasta	370

Sumber: *Dokumen Desa Ujong Blang Tahun 2020*²

TABEL. 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1.	1-11 Bulan	39
2.	1-4 Tahun	159
3.	5-14 Tahun	587
4.	15-49 Tahun	1089
5.	50-59 Tahun	287
6.	60 Tahun ke atas	85

Sumber: *Dokumen Puskesmas 2021*³

²Dokumen Desa Ujong Blang Tahun 2020.

TABEL 4.2 Kode Sumber Data

No	Nama Orang Tua	Usia Orang Tua	Nama Anak	Jenis Kelamin Anak	Usia Anak	Profesi Orang Tua	Pendidikan Orang Tua
1.	MR	35	HS	PR	4 Tahun	Penjual Pupuk	SD
2.	AY	27	AQ	PR	4 Tahun	Pedagang sayur	SMA
3.	RN	30	MN	LK	4 Tahun	Guru	S1 Pendidikan Biologi
4.	IN	27	PT	PR	3 Tahun	Petani	S1 Manajemen Syariah
5.	SF	32	AS	LK	3,5	Tukang Las	SMA

Dalam penelitian ini peneliti memilih orang tua sebagai sasaran wawancara karena orang tua merupakan orang terdekat bagi guru pertama dan anak.

3. Struktur Pemerintahan Desa

Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Ujong Blang terdiri dari Kepala Desa (Keuchik) dan Perangkat Desa (Sekretaris Desa), serta unsur-unsur Kepala-Kepala urusan, adapun struktur pemerintahan desa dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.3

Struktur Tata Kerja Organisasi Pemerintahan Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh besar		
No	Aparatur Desa	Pelaksana
1	Keuchik	Iskandar, A.Md
2	Tuha Peut	Ketua : H. Rusli, S.Sos Wakil Ketua : H. Sardani, S.Sos Sekretaris : Ahmad Zainuri Anggota : Efendi Sulaiman, Ir. Ibnu Hajar, M. Idris Yatim
3	Mukim Lamreung	Hananisak, SE
4	Tgk Gampong	Tgk Cut Saijuddin

³Sumber: *Dokumen Puskesmas 2021*.

5	Sekretaris Gampong	Rusli Ibrahim
6	Operator Gampong	M. Riski Firdaus
7	Kasi Pemerintahan	Wahyudi, ST
8	Kasi Kesejahteraan	M. Fahmi, SE
9	Kasi Pelayanan	H. Bukhari M
10	Kaur Umum	Bagus Agung Santoso
11	Kaur Keuangan	Hadi Warsito
12	Kadus Kutaran	Usep Afrizal
13	Kadus Lamkuta	H. Zulkifli R
14	Kadus Cot Sareung	Fakhruddin, S.Ag

Sumber: *Dokumen Desa Lampeuneurut 2021*⁴

B. Persiapan dan Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun yang ada di desa Lampenerut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah. Analisis pembentukan karakter disiplin disini akan diukur dengan menggunakan empat indikator karakter disiplin yaitu: makan tepat waktu, merapikan mainan setelah bermain, selalu taat pada peraturan di Rumah, menyadari akibat bila tidak disiplin.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi kepada pembimbing serta mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrumen observasi pembentukan karakter disiplin dan pedoman wawancara untuk orang tua.

Pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2021, peneliti membuat pengajuan surat izin penelitian di portal mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada Hari Jumat tanggal 8 Januari 2021, peneliti mengantarkan surat izin tersebut dari UIN Ar-

⁴Sumber: *Dokumen Desa Lampeuneurut 2021*

Raniry Banda Aceh kepada kechik Desa Lampenerut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Setelah itu surat izin tersebut diantar kepada Sekretaris Desa, Kemudian Sekdes mengatakan bahwa peneliti telah dapat melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti menjumpai beberapa orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan mengobservasi bagaimana peran orang tua membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun. Setelah menentukan anak dan orang tua yang akan dijadikan subjek penelitian kemudian meminta izin serta menentukan tanggal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis, yaitu data dari observasi anak usia 3-4 tahun, dan wawancara orang tua dari 5 subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan memfokuskan terhadap pembentukan karakter disiplin anak, adapun wawancara disini merupakan hal penting untuk memperoleh data penelitian dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara.

A. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting diterapkan dan diajarkan pada anak usia dini, terlebih anak usia 3-4 tahun, karena masa ini adalah masa kritis anak atau *golden age*, dimana anak mampu menerima dan menyerap dengan

cepat apa yang dilihat didengar, dan diajarkan. Pentingnya karakter disiplin diajarkan pada anak yaitu agar ketika ia tumbuh dewasa menjadi kebiasaan dan sudah tertanam sebagai karakter yang tak bisa di ubah sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter disiplin. Penggunaan metode yang tepat untuk anak dalam membentuk karakter disiplin tentu akan sangat membantu salah satunya adalah memberikan pujian atau (*reward*) kepada anak saat anak melakukan hal yang baik, dan adanya hukuman (*punishment*) agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, hukuman yang dimaksud disini bukan berupa pukulan atau kekerasan, yaitu hukuman yang edukatif dan mendidik harus disesuaikan dengan masa anak-anak, misalnya jika anak tidak mau tidur siang orang tua boleh memberikan sedikit ancaman bahwa nanti tidak akan diperbolehkan menonton TV dan makan makanan kesukaannya. Akan tetapi kenyataan yang ada pada saat ini banyak orang tua mengabaikan hal tersebut, karena orang tua menganggap hal ini kurang penting diajarkan nanti ia terbiasa sendiri, padahal orang tua lah yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Terlebih orang tua tidak memberikan contoh teladan yang baik, penggunaan metode yang tidak tepat dalam membentuk karakter disiplin pada anak, sibuk bekerja, setelah pulang bekerja sudah lelah, hingga lupa akan tugasnya pada si buah hati.

Karakter disiplin adalah kemampuan anak untuk menaati aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Adapun karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai dengan indikator Kemendiknas pada anak usia 3-4 tahun yaitu: selalu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda

pada tempatnya, menyadari akibat bila tidak disiplin, berusaha menaati aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa kelima subjek penelitian memiliki kurangnya peran, pemahaman dan perhatian orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun disini diobservasi berdasarkan empat indikator karakter disiplin, berikut adalah jabaran hasil observasi sesuai dengan keempat indikator karakter disiplin anak.

1. Makan Tepat Waktu

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama ditempat penelitian, penulis menemukan bahwa karakter disiplin anak berdasarkan indikator (1) Anak mampu makan tepat waktu, menunjukkan bahwa 3 dari 5 anak dengan kriteria belum berkembang, dan 3 anak lainnya dengan kriteria mulai berkembang. Seperti yang terjadi dengan HS, seorang anak yang berusia 4 tahun, HS belum mampu makan tepat pada waktunya, belum mampu makan sesuai dengan waktu, Ibu MR menjelaskan bahwa HS belum dibiasakan makan tepat pada waktunya, misalnya sarapan pagi jam 08.00, makan siang jam 12.00, makan malam jam 20.00, tetapi tidak untuk jadwal makan HS yang masih berantakan karena faktor ibunya sibuk bekerja, kadang telat memasak ketika jam makan siang, sehingga HS makan ketika sudah tidak tahan lapar, makan tidak 3 kali sehari, kadang hanya 1 kali dalam sehari yang lainnya hanya makan snack dan jajanan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

P : Apakah Ibu sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?

MR : udah dek sikit-sikit....

P : Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?

MR : Kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang enggakkalau ada
yahnya dirumah enggak mau makan.....

P : Berarti dia makan tidak tepat waktu ya?

MR : Kadang-kadang tepat, kadang-kadang enggak....⁵

Lain halnya yang terjadi dengan PT seorang anak yang berusia 3 tahun, adapun tentang pembentukan karakter disiplin PT berdasarkan indikator (1) menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika sarapan pagi dan jam makan siang PT sibuk bermain dengan mainannya hingga jam sarapan pagi menjadi telat yaitu pada jam 9.00 Wib dan jam makan siang menjadi sore hari pukul 4.00 sore, dan hal ini bisa saja berubah di hari berikutnya pada jam yang berbeda berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah PT. Dalam hal disiplin pada anak saat makan orang tua tidak menerapkan secara konsisten kapan waktu yang sesuai untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

P : Apakah Bapak sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?

IN : Sudah, sejak dia umuuar 2,5 tahun sudah diterapkan karakter
disiplin, biar dia patuh terhadap peraturan....

P : Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?

⁵ Wawancara dengan Ibu MR, 16 Januari 2021

IN : Kalau masalah makan ituuuu kalau dibilang rutin enggak juga....

P : Berarti enggak tiga kali sehari?

IN : Tiga kali sehari, tapi jadwalnya enggak rutin, misalnya jamnya...

P : Kalau makan pagi biasanya dia jam berapa?

IN : Sarapan pagi biasanya jam 8.00 atau jam 9, tiap hari Cuma jam aja enggak Teratur....

P : Kalau makan siang sama malam gitu juga?

IN : Kalau siang teratur, kalau malam enggak teratur....⁶

Lain halnya yang terjadi dengan AS seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun tentang faktor pembentukan karakter disiplin AS berdasarkan indikator (1) menunjukkan kriteria mulai berkembang hal ini terlihat saat peneliti melakukan wawancara dan pengamatan ditempat penelitian, pada saat sarapan pagi AS hanya makan snack, dan kue-kue basah, dan minum kopi bersama ayahnya di warung kopi pada jam 9.00, sesekali jam 8.00, pada saat makan siang AS terbiasa makan jam 12.00, hanya sesekali tidak pada jam 12.00, dan pada saat tidur malam AS terbiasa tidur jam 9.00 tetapi bila ayahnya hendak pergi AS meminta ikut bersama, dan jika ayahnya pulang larut malam maka AS akan tidur larut malam, dalam hal ini orang tua belum sepenuhnya paham sepenting apakah membiasakan rutinitas kedisiplinan pada anak. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

P : Apakah Bapak sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?

SF : *Untuk karakter katapesiapkan bacut-bacut dengan tabie pekhen angan-angan, untuk tayunyoe, untuk umpama jih tajak keno tajak kedeh mangat*

⁶Wawancara dengan Bapak IN, 25 Januari, 2021

patuh aneuk miet nah.... (untuk karakter sudah kita siapkan sedikit-sedikit, dengan kita berikan iming-iming agar mau ketika disuruh, untuk umpamanya kita pergi kesana pergi kesini agar anak patuh)....

P : Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?

SF : *Menye pagi, pagi hana, menye siang tetap siang kalau malam, malam...*

(misal pagi, pagi tidak ada, misal siang tetap siang, kalau malam, Malam)...

P : Berarti dia makannya sehari berapa kali?

SF : Kalau pagi Cuma, kue-kue aja snack, kue-kue di warung kalau siang nasi, kalau malam nasi....⁷

Lain halnya yang terjadi dengan AQ seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun tentang pembentukan karakter disiplin AQ berdasarkan indikator (1) menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika jam makan siang ibunya tidak menyuruh AQ untuk makan karena dia tidak mau makan, sudah terlebih dahulu makan jajanan dan AQ sedang asik menonton TV hingga lupa makan AY selaku orang tua dari AQ belum konsisten dalam hal kedisiplinan pada anak saat makan, dan orang tua belum sepenuhnya paham betapa pentingnya menumbuhkan karakter disiplin pada anak. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Apakah Ibu sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?

AY : Sudah sedikit-sedikit, misalkan em....habis makan buang sampah pada tempatnya....

P : Kalau misalkan dia makan teratur tidak? 3 kali sehari, atau gimana?

AY : Enggak tentu ya, kadang-kadang tergantung moodnya, dia kan em....

⁷Wawancara dengan Bapak SF, 25 Januari 2021

Tergantung moodnya lah, kalau dia mau makan kalau dia mau makan ya makan kalau enggak, enggak....

P : Sesuai tidak jam makan siang, misalkan makan siang jam 12.00, besok jam 12.00 dan seterusnya jam 12?

AY : Em...., saya biasakan memang begitu....⁸

Lain halnya yang terjadi dengan MN seorang anak yang berusia 4 tahun, MN sudah dibiasakan dan diajarkan tentang karakter disiplin oleh orang tuanya, orang tua MN yaitu RN sudah paham tentang beberapa point penting dalam pembentukan karakter disiplin, namun belum menemukan metode agar MN mampu melaksanakannya dengan baik berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian saat jam makan siang RN mengajak MN makan dan MN tidak mau karena sedang asik dengan gadget, kemudian RN mengambil gadget dan mengatakan kepada MN setelah makan baru boleh main kembali, dan MN bergegas untuk makan siang. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Apakah Ibu sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?

RN : Eum....alhamdulillah untuk sementara sudah, cuma ada satu dua yang sulit kita em....terapkan, sebagian em.... kedisiplinan di dalam rumah tu memang harus kita berikan pada anak, harus kita terapkan pada anak cuman ada beberapa tantangan yang kita hadapi....

P : Kalau misalkan dia makan jamnya teratur?

RN : Alhamdulillah em.... anak saya teratur, kalau pagi itu sarapan, sarapan itu

⁸Wawancara dengan Ibu AY, 16 Januari 2021

sekitar em.... jam pukul 8 sampai dengan jam 9 pagi itu harus sudah sarapan. Di atas itu udah enggak sarapan lagi, em.... karena kenapa jadwal makan pagi itu memang pagi karena kan pagi itu membutuhkan sarapan pagi untuk em.... membentuk em.... energi dia beraktivitas, baik itu sekolah ataupun yang seperti anak saya belum sekolah ya untuk dia bermain, supaya dia em.... enggak lemah, enggak lesu supaya ada energi dan kalau siang setelah em.... bakda zuhur, setelah salat baru makan. Dan kalau malam itu setelah makan em... setelah salat maghrib, Cuma karena em.... selama ini anak saya kan udah ngaji malam jadi saya terapkan itu makannya itu sore sebelum magrib, seperti em.... pukul 6 atau jam 5 sore seperti itu jadi saya undur, saya undur waktu makannya karena kenapa ketika dia pulang ngaji pukul 9 malam itu udah terlalu telat untuk anak usia dia untuk makan malam itu udah telat jadi saya undur menjadi pukul 5 atau pukul 6 sore seperti itu....

P : Jadi setiap hari seperti itu?

RN : Insyaallah....⁹

NO	MASALAH	KESIMPULAN
1.	HS belum mampu makan tepat pada waktunya dan ibunya belum membiasakan HS makan tepat pada waktunya sehingga Jadwal makan HS yang berantakan karena faktor ibunya sibuk bekerja, dan terkadang MR ibu HS telat memasak ketika jam makan siang dan berujung HS makan ketika sudah tidak tahan lapar, Makan tidak 3 kali dalam sehari, kadang hanya makan 1 kali dalam sehari dan hanya makan snack atau jajanan.	Belum mampu makan tepat pada waktunya akibat orang tua yang sibuk bekerja dan kurangnya waktu untuk anak.

⁹Wawancara dengan Ibu RN, 17 Januari 2021

2.	PT Sibuk bermain dengan mainannya sehingga pada saat waktunya makan menjadi telat dan orang tua belum menerapkan secara konsisten waktu makan yang disiplin.	Anak sibuk bermain dengan mainannya hingga lupa waktu dan orang tua tidak konsisten dalam menerapkan waktu makan.
3.	Saat sarapan pagi AS hanya makan snack dan kue-kue basah dan minum kopi di warung bersama ayahnya, makan siang terbiasa saat jam 12.00 dan sesekali di jam yang lain.	Orang tua belum sepenuhnya paham betapa pentingnya membiasakan rutinitas disiplin kepada anak.
4.	Ibunya tidak menyuruh AQ untuk makan karena dia tidak mau makan, AQ sudah terlebih dahulu makan jajanan, asik menonton TV sehingga lupa waktu.	Orang tua AQ belum konsisten dalam menerapkan karakter disiplin pada anak saat makan.
5.	Sudah dibiasakan dan diajarkan tentang karakter disiplin oleh orang tuanya, orang tua sudah paham manfaat dan pentingnya karakter disiplin namun belum mampu menerapkan metode agar MN mampu melaksanakannya dengan baik.	Orang tua sudah konsisten dalam menerapkan karakter disiplin untuk anak hanya saja belum mampu menemukan metode yang tepat agar anak dapat melaksanakannya dengan baik.

2. Merapikan Mainan Setelah Bermain

Pada indikator kedua yaitu merapikan mainan setelah bermain seperti yang terjadi dengan HS seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang kedua menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ketika di tempat penelitian ketika Ibu MR memberitahukan kepada HS untuk merapikan kembali mainan setelah bermain, HS tidak langsung membereskannya perlu beberapa kali ibunya memberitahukannya, hingga ibunya berteriak dengan nada marah baru HS bergegas merapikan mainannya. Ibu MR menjelaskan bahwa HS tidak sering merapikan mainannya sendiri jika tidak di beritahukan, hanya sesekali saja saat dia mau melakukannya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?

MR : Ada dek, kalau kita suruh....

P : Berarti kalau tidak di beritahukan dia tidak mau?

MR : Kalau enggak kita suruh, nanti kalau kita masok dari luar ke rumah kita suruh lagi....

P : Berarti harus diberitahukan dulu baru dia mau?

MR : Ya, namanya juga anak-anak dek, mesti ada dampingan kita baru dia mau....¹⁰

Lain halnya yang terjadi dengan PT seorang anak yang berusia 3 tahun, adapun kedisiplinanya pada indikator yang kedua tentang merapikan mainan sendiri menunjukkan kriteria belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, pada saat PT sedang bermain plastisin di teras rumahnya setelah selesai bermain PT mengambil mainan yang lain dan tidak merapikannya setelah bermain, hingga datang ibunya membereskan mainannya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Setelah main ada tidak merapikan mainan sendiri?

IN : Enggak pernah, kalau kita suruh baru pernah....¹¹

Lain halnya yang terjadi dengan AS seorang anak yang berusia 3,5 tahun, adapun kedisiplinannya pada indikator yang kedua tentang merapikan mainan sendiri menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, hal ini terlihat sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian

¹⁰Wawancara dengan Ibu MR, 16 Januari 2021

¹¹Wawancara dengan Bapak IN, 25 Januari 2021

menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, pada saat AS bermain pura-pura menjadi tukang las, karena meniru ayahnya dia mengambil semua barang-barang yang ayahnya gunakan saat mengelas, tapi ketika selesai bermain ayahnya menyuruh AS untuk merapikannya kembali dan AS pun menurutinya. Dalam hal ini orang tua sudah banyak paham tentang pentingnya karakter disiplin namun penggunaan metode yang kurang tepat menggunakan iming-iming yang jika tidak diberikan maka anak akan kecewa, dan tidak akan percaya lagi. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?

SF : Mau cuman harus kita mulai dulu..¹²

Lain halnya yang terjadi dengan AQ seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya pada indikator yang kedua tentang merapikan mainan sendiri menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian, ketika Ibu AY memberitahukan AQ untuk membereskan mainan yang sudah berserakan, AQ tidak menghiraukannya dia asik menonton TV, Ibu AY menjelaskan bahwa AQ tidak akan mendengarkan apapun dan tidak boleh di ganggu ketika menonton TV terutama saat tayang film kesukaannya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?

AY : Em... biasanya tidak ya, kecuali kalau sudah kita marahin baru dia mau merapikan....¹³

¹²Wawancara dengan bapak SF, 25 Januari 2021.

¹³ Wawancara dengan Ibu AY, 16 Januari 2021

Lain halnya yang terjadi dengan MN seorang anak yang berusia 4 tahun, merujuk pada indikator yang kedua tentang merapikan mainannya sendiri, menunjukkan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, dari penjelasan RN Ibu dari MN, bahwasanya MN sering merapikan mainannya kembali setelah bermain, karena jika tidak merapikan maka Ibunya menakut-nakutinya mainannya akan diberikan pada orang lain, hal ini membuat dia takut dan pada saat dia bermain RN selalu mengingatkannya agar setelah bermain dirapikan kembali. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?

RN : Itu wajib, itu adalah em... hal yang wajib em... yang selalu saya terapkan pada anak ketika sudah pada anak ketika sudah main jangan lupa di em...bereskan mainannya, ada pernah sekali dia main cuman dia tidak mau merapikan mainannya kemudian mainnannya saya rapikan semua saya simpan em... istilahnya em... kita bilang sama dia tidak boleh lagi mainannya karena tidak dibereskan, mainannya ituakan saya berikan kepada orang lain, maka diakan takut sedangkan mainan-mainan itu mainan kesayangan dia, untuk kedepannya ketika dia bermain dia sudah merasa jera dengan apa yang sudah kita katakan tadi dia akan membereskan kembali mainan punya kesayangan dia hak milik dia akan diberikan kepada orang lain itulah efek jeranya.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu RN, 17 Januari 2021

NO	MASALAH	KESIMPULAN
1.	HS kembali merapikan mainan setelah bermain dan menunjukkan kriteria mulai berkembang, ibunya menyuruh dengan nada berteriak, perlu di ingatkan agar mau merapikan mainan.	Orang tua sering memberitahukan dengan cara yang salah, membentak dan berteriak.
2.	PT menunjukkan kriteria mulai berkembang dalam indikator merapikan mainan setelah bermain, tidak pernah merapikan mainan setelah bermain.	Ibunya sering membereskan mainan PT setelah bermain, dan kurang diterapkan pembiasaan untuk merapkannya sendiri.
3.	AS menunjukkan kriteria mulai berkembang pada indikator merapikan mainan setelah bermain, perlu di ingatkan agar merapikan mainannya dan AS menurutinya.	Orang tua menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter anak, namun jika memberikan iming-iming tapi tidak diberikan hal ini akan membuat anak kecewa dan berdampak buruk bagi kepercayaan anak kepada orang tua.
4.	AQ menunjukkan kriteria belum berkembang pada indikator merapikan mainan setelah bermain, sering di ingatkan ibunya namun AQ tidak memperdulikannya karena sibuk bermain dan menonton TV.	Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang punya waktu untuk menasehati anak dan mengingatkan anak serta memberikan metode yang tepat sesuai dengan karakter anak.
5.	MN menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan pada indikator merapikan mainan setelah bermain, sering merapikan mainannya setelah bermain, dan selalu di ingatkan oleh ibunya.	Penggunaan metode yang tepat oleh orang tua dengan mengenal karakter anak, membuat anak mendengarkan dan menurutinya.

3. Selalu Taat Pada Peraturan di Rumah

Pada indikator ketiga yaitu selalu taat pada peraturan di rumah, seperti yang terjadi dengan HS, seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika MR mengatakan setiap makan buang sampah di tempat sampah, saat peneliti melakukan pengamatan pada hari pertama HS tidak membuang sampah di tempatnya setelah MR mengingatkan HS barulah dia membuang ke tempat sampah, pada hari kedua peneliti melihat HS makan jajanan dan

sampahnya berserakan di lantai dan MR selaku Ibu HS yang membuang sampah tersebut, kemudian pada hari ketiga peneliti melihat HS sudah membuang sampah sendiri tanpa ada yang mengingatkannya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?

MR : Kebiasaan di rumah dia kita terapkan seperti cuci tangan mau makan, tarok piring di ember sesudah makan.

P : Dia taat tidak sama peraturan di rumah?

MR : Kalau enggak ada ayahnya taat dek, kalau ada ayahnya mau.

P : Contoh peraturan di rumah yang Ibu terapkan bagaimana?

MR : Contohnya dek, membiasakan dia ganti baju sendiri, buka baju sendiri....¹⁵

Lain halnya yang terjadi dengan PT seorang anak yang berusia 3 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saat PT sedang bermain ibunya megajak PT untuk mandi dan PT tidak mau, ibunya langsung memaksanya dan PT pun menangis, dalam hal ini orang tua belum sepenuhnya paham bagaimana cara yang tepat untuk anak usia dini dalam membentuk karakter disiplin, dan apa definisi dari disiplin itu sebenarnya, sehingga saat mandi misalnya, hingga menggunakan metode yang salah dengan memaksa, membentak dan memarahinya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

¹⁵Wawancara dengan Ibu MR, 16 Januari 2021

P : Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?

IN : Kalau dari bapak itu metodenya enggak ada, Cuma bilang-bilang aja jangan gitu jangan ini, mungkin sama mamaknya ada metodenya sendirinya...

P : Dia taat tidak sama peraturan di rumah?

IN : Kalau taat peraturan enggak jugak tapi disiplin....

P : Contoh peraturan di rumah yang Bapak terapkan bagaimana?

IN : Misalnya jangan rewel, jangan nakal.

Lain halnya yang terjadi dengan AS seorang anak yang berusia 3,5 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, pada saat AS bermain gadget ibu AS mengatakan boleh main HP tapi nonton satu aja ya, AS menurutnya, apabila ibu AS tidak mengingatkannya maka AS masih terus menonton hingga ia puas. Dalam hal ini peran ibu sudah benar, membatasi bukan melarang, namun peran dari ayah yang masih kurang karena faktor tidak sering dirumah dan sibuk bekerja. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?

SF : *Berarti em... peugah lage bunoe, lage jawaban bunoe, misaljih enteuk supot Tabloe nyoe tajak jalan-jalan dengoen tapegah meunan han item manoe yak manoe bagah-bagah em....*(seperti saya katakan tadi, seperti jawaban tadi, misalnya nanti sore kita beli ini beli itu, pergi jalan-jalan, dengan kita katakan begitu dari tidak mau mandi dia bergegas mandi cepat-cepat).

P : Dia taat tidak sama peraturan di rumah?

SF : Peraturan taat yang namanya anak-anak kan, namanya anak-anak setiap hari harus dibilang....

P : Contoh peraturan di rumah yang Bapak terapkan bagaimana?

SF : Em... peraturan magrib harus masuk jangan main diluar...

P : Yang lain pak?

SF : Waktu mandi harus tepat.¹⁶

Lain halnya dengan AQ seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian pada hari pertama peneliti melihat AQ makan tidak mencuci tangan, kemudian pada hari kedua peneliti melihat AQ tidak tidur pada siang hari dan pada saat melakukan wawancara pada AY selaku Ibu AQ menjelaskan bahwasanya AQ pada saat hendak mandi dan membuka baju tidak meletakkan baju kotor ke keranjang baju kotor tetapi tergeletak dan tercecer di mana-mana. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?

AY : Paling saya bilang sama dia kalau em.... sudah jatah tidur siang saya bilang, Aqila tidur dulu nanti kita pergi....

P : Dia taat tidak sama peraturan di rumah?

AY : Em....namanya juga anak-anak ya, kadang-kadang kalau di bilang kadang taat, kadang enggak gitu....

¹⁶Wawancara dengan Bapak SF, 25 Januari 2021

P : Apa contoh peraturan yang Ibu terapkan di rumah?

AY : Sebelum tidur mencuci kaki, mencuci tangan, em.... saya biasakan eum gosok gigi saya baiajukan dia sebelum tidur baca doa....

Lain halnya yang terjadi dengan MN seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga tentang selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti memperoleh data dan informasi berupa MN sudah sering mendengarkan aturan di rumah seperti mencuci tangan setelah melakukan sesuatu, kemudian salat di awal waktu walaupun terkadang ada tidak salat dan telat melakukannya, tetapi MN rutin tidur pada siang hari kecuali RN selaku Ibu MN sedang tidak berada di rumah maka MN tidak mau tidur siang. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Dia taat tidak sama peraturan di rumah?

RN : Em.... alhamdulillah taat, cuma namanya juga anak-anak ya anak-anak itu adakalanya dia ngeyel dia ngg mau, cuman kita harus kasih pengertian yang lebih kepada dia seperti em.... kita harus kasih pengertian misalnya contohnya gini, kalau siang, siang itu kan jadwalnya tidur siang, kalau misalnya enggak tidur kita katakan dia nanti em.... bisa sakit atau seperti Rasulullah bilang waktu siang itu waktunya setan berkeliaran, jadi kita ceritakan kepada dia bahwasanya yang real terjadinya seperti kita enggak bisa menceritakan sesuatu yang bohong kepada anak, karena itu nanti akan terbiasa ya kan kita ceritakan yang sebenarnya untuk dia kesehatan dia, karena tidur siang itu juga penting untuk perkembangan anak, yang kedua ya kita menjaga dia dari godaan setan, karena setan pada siang hari itu berkeliaran jadi kita biasakan untuk dia tidur....

P : Apa saja contoh peraturan di rumah?

RN : Kalau untuk sekarang sih em.... harus teratur cuci tangan, karena kit berpengaruh pada covid 19, kalau udah keluar, kalau udah main, walaupun dia main didepan rumah dengan teman-temannya, teman-teman di lingkungan sendiri itu termasuk pulang ke rumah harus cuci tangan, yang kedua harus tidur siang, yang ke tiga main itu ada waktu tidak seharian penuh main tidak, ada waktu

main ada waktu untuk istirahat dan em... ada waktu belajar, kemudian salat em.... itu yang paling penting ketika azan berhentisemuaaktivitas yang sedang dilakukan dia harus salat kemudian lanjut lagi beraktivitas seperti itu....¹⁷

NO	MASALAH	KESIMPULAN
1.	HS pada indikator selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria mulai berkembang, harus diingatkan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan menurutinya.	Perlu adanya bimbingan dan dampingan dari orang tua yang cukup agar anak menjadi terbiasa, namun orang tua terlalu sibuk bekerja dan kurang memperhatikannya.
2.	PT pada indikator selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria belum berkembang, tidak mau menuruti perkataan ibunya dan bentuk peraturan di rumah.	Ibunya sering memaksa, membentak dan memarahinya apabila dia tidak mendengarkan dan menuruti ibunya.
3.	AS pada indikator selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria mulai berkembang, menuruti perkataan dan perintah ibunya, jika tidak di ingatkan masih sering melanggar peraturan di rumah.	Hanya ibu yang berperan, ayah terlalu sibuk bekerja, sehingga kurangnya perhatian dan asuhan dari ayah.
4.	AQ pada indikator selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria belum berkembang, tidak pernah taat pada peraturan di rumah dan tidak mau mendengarkan ibunya, dan ibunya juga kurang peduli dan memperhatikannya.	Karena faktor orang tua sibuk bekerja jadi AQ bertingkah sesuka hatinya, dan ibunya jarang memperhatikan dan mengajarnya.
5.	MN pada indikator selalu taat pada peraturan di rumah menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sering mendengarkan dan menaati peraturan di rumah.	Adanya kerjasama dan peran yang seimbang antara ayah dan ibu MN, sehingga mampu membentuk karakter anak dengan baik dan disiplin, meskipun harus adanya bimbingan dan arahan dari orang tua.

4. Menyadari Akibat bila Tidak Disiplin

Pada indikator yang keempat yaitu menyadari akibat bila tidak disiplin, seperti yang terjadi dengan HS, seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan pengamatan di tempat penelitian, dimana pada hari pertama

¹⁷Wawancara dengan Ibu RN, 17 Januari 2021

peneliti melihat HS sedang bermain mandi di dalam ember besar dengan adiknya di kamar mandi, kemudian adiknya tidak mengelap badan setelah mandi, HS mengatakan “lap dulu dek hay, di cubit mamak nantik”, kemudian pada hari kedua peneliti melihat HS bermain tanah dan kemudian makan sepotong kue tanpa mencuci tangan, dan datanglah MR Ibu HS langsung membentak dan meneriaki memerintahkan HS untuk segera mencuci tangan. Sebagaimana wawancara berikut:

P : Apakah kesulitan/ hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan/mengkenalkan karakter disiplin pada anak?

MR : Kesulitannya dek kalau kita mau cepat-cepat kerja itulah kesulitan kita untuk kita ajarin anak di rumah, kadang-kadang mau kadang tidakkitanya sibuk kerja....

P : Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?

MR : Ada dek....

P : Apa contoh hukumannya?

MR : Em... contohnya kita takutin dia dengan cubitan....¹⁸

Lain halnya yang terjadi dengan PT seorang anak yang berusia 3 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di tempat penelitian, peneliti melihat saat PT bermain tanah ibunya melarangnya PT tidak menghiraukannya, kemudian ibunya memanggil lagi dan berkata “bek kaweh kakalen beh ku tarek en pinyung jinoo”, yang maksudnya jika PT masih bermain tanah maka ibunya akan menjewernya,

¹⁸Wawancara dengan Ibu MR, 16 Januari 2021

dalam hal ini orang tua masih memiliki kesalahpahaman dalam membiasakan, mengajarkan anak agar berkarakter disiplin sehingga masih menggunakan cara yang kurang pantas untuk anak. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Apakah kesulitan/ hambatan yang Bapak hadapi dalam menerapkan/mengkenalkan karakter disiplin pada anak?

IN : Kalau hambatannya enggak ada....

P : Maksudnya kesulitan pas bilang sesuatu misalkan pas bilang, mau Tidur siang, sarapan pagi, jika dia tidak mau, penyebabnya karna apa?

IN : oooo penyebabnya itu masalahnya rewel aja dia...

P : Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?

IN : Kita enggak em... kasih hukuman tapi kita kasiih, nasihatn aja...¹⁹

Lain halnya yang terjadi dengan AS seorang anak yang berusia 3,5 tahun adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti melihat AS sedang bermain Ibunya mengajak AS mandi, dan dia pun bergegas untuk mandi ketika sudah sore hari, di hari berikutnya Ibunya menyuruh AS untuk makan siang pada jam 12.00 AS pun tidak mau dan Ibunya tidak mengatakan apapun lagi. Dalam hal ini orang tua sudah paham akan pentingnya membiasakan jadwal mandi yang rutin untuk anak, namun dalam hal lain ketika anak tidak mendengar tidak ada arahan dan pemberian metode agar anak mau melakukan hal tersebut masih kurang dari orang tua. Sebagaimana wawancara berikut ini:

¹⁹Wawancara dengan Bapak IN , 25 Januari 2021

P : Apakah kesulitan/ hambatan yang Bapak hadapi dalam menerapkan/mengenalkan karakter disiplin pada anak?

SF : Kesulitan, karna dia kan anak-anak kan pasti ada masanya bermain diluar enggak main di dalam terus....

P : Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?

SF : Hukumannya kita beu apa, nantik, nantik kalau kita enggak mau enggak bawa kesini enggak bawa kesitu ya kan supaya mau disiplin....

Lain halnya yang terjadi dengan AQ seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti melihat AQ sedang menonton TV dan pada saat jam makan siang AQ masih menonton TV, AY memanggil AQ untuk makan tetapi AQ tidak menghiraukannya hingga selesai menonton TV kemudian bermain tanpa makan siang, hanya memakan permen dan jajanan, kemudian pada saat tidur siang AQ tidak mau tidur siang dia hanya menonton TV dan AY sibuk bekerja hingga lupa mengingatkan kembali dan kurangnya waktu untuk AQ. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Apakah kesulitan/ hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan atau mengenalkan karakter disiplin pada anak?

AY : Kesulitan, em..... biasa kalau dia lagi nonton film kesukaannya dia di suruh mandi dia enggak mau harus selesai dulu nontonnya baru mau....

P : Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?

AY : Em.... hukuman, hukuman apa paling em.... saya marahin dikit, kalau melanggar-langgar dikit saya marahin dikit....²⁰

²⁰ Wawancara dengan Ibu AY, 17 Januari 2020

Lain halnya yang terjadi dengan MN, seorang anak yang berusia 4 tahun, adapun kedisiplinannya merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, hal ini dibuktikan dengan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di tempat penelitian, pada saat peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat MN sedang bermain namun ketika azan zuhur tiba dia bergegas pulang ke rumah dan salat bersama RN Ibu dari MN, hal yang lain adalah pada saat selesai main di luar rumah MN mencuci tangan dan membersihkan kakinya jika kotor. Sebagaimana wawancara berikut ini:

P : Apakah kesulitan/ hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan atau mengenalkan karakter disiplin pada anak?

RN: Kesulitan, kesulitan ada em.... terutama lingkungan, lingkungan yang tidak mendukung itu merupakan satu kesulitan, yang kedua em.... karakter anak itu berbeda-beda anak saya ada tiga, ketiganya ini memiliki karakter yang berbeda jadi kita harus sesuaikan masing-masing karakter dari anak ini, karena kenapa kita menyamakan karakter anak pertama dengan anak kedua dengan anak ketiga itu tidak bisa tidak *cloup* jadinya jadi kita seorang ibu itu dengan tiga orang anak harus tau karakter ketiganya kita harus sesuaikan karakter kakaknya em.... misalnya dia lemah atau misalnya dia cepat mengerti itu oke lah, tapi kalau em.... adeknya si adek yang nomor dua ini yang umur 4 tahun itu dia lebih susah dimengerti harus apaseperti dia bilang namun kita tidak bisa em... tidak bisa menuruti apa yang dia bilang maksudnya gitu, kitaturuti hal-hal yang baik tapi hal-hal yang tidak baik, tidak kita turuti jadi berikan pengertian kepada dia, cuma pengertian yang lebih daripada si kakak karena kan karakter anak berbeda....

P : Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?

RN : Ada, hukumannya itu pasti yang pertama kalau untuk adeknya Noval yang umur 4 tahun yang masih usia PAUD itu kalau tidak tidur siang tidak akan diberikan jajanan dari ayahnya, karena kalau umur 4 tahun itu kami tidak membebaskan dia untuk jajan sendiri cuman akan dibeliakan oleh seperti makanan ringan seperti itu ataupun hal-hal kecil yang lainnya karena dia yang pertama dia suka em... mobil-mobilan atau dia suka menonton serial anak itu akan kami tunda tidak boleh menonton dan tidak boleh meminta apapun dari kami, anak-anak sebesar itu kan

em.... sangat takut iya kan apalagi tontonan yang dia sukai itu enggak boleh ditonton, enggak boleh hidupin TV em.... hal-hal yang positiflah ya seperti

NO	MASALAH	KESIMPULAN
1.	HS pada indikator menyadari akibat bila tidak disiplin menunjukkan kriteria mulai berkembang, tidak mencuci tangan saat makan, menasehati adiknya agar mengelap badan setelah mandi.	Ibunya suka membentak, memarahi bahkan sering mencubit dan memukul HS.
2.	PT pada indikator menyadari akibat bila tidak disiplin menunjukkan kriteria mulai berkembang, saat bermain tanah dia tidak menghiraukan larangan ibunya, namun karena sudah di ingatkan dalam bentuk ancaman, PT takut dan menuruti ibunya.	Cara orang tua yang salah dalam membiasakan dan menerapkan karakter disiplin pada anak.
3.	AS pada indikator menyadari akibat bila tidak disiplin menunjukkan kriteria mulai berkembang, pada saat ibunya menyuruh AS mandi dia menurutinya, tetapi saat makan malah tidak mau.	Orang tua sudah paham pentingnya membiasakan jadwal mandi, dalam hal lain ketika anak tidak mendengar, kurangnya arahan dan pemberian metode yang sesuai dengan karakter anak.
4.	AQ pada indikator menyadari akibat bila tidak disiplin menunjukkan kriteria belum berkembang, bermain tanpa makan siang, hanya makan permen, dan tidak tidur siang karena asyik menonton TV.	Orang tua sibuk bekerja lupa mengingatkan kembali aturan yang harus diaati.
5.	MN pada indikator menyadari akibat bila tidak disiplin menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sadar akan akibat bila melanggar, saat azan Dzuhur ia puang ke rumah untuk salat walaupun sedang bermain.	Adanya faktor pembiasaan dari orang tua, dan penanaman karakter disiplin yang konsisten serta tegas.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan ini dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari tempat penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan selama kegiatan observasi dan wawancara di lapangan penelitian, peneliti menemukan bahwasanya masih ada 3 dari 5 orang tua di Gampong Lampenerut Ujong Blang

²¹Wawancara dengan Ibu RN, 17 Januari 2021

masih belum menerapkan kebiasaan disiplin pada anak dan dari ke empat indikator disiplin 3 dari 5 anak menunjukkan kategori mulai berkembang dan 2 anak sudah berkembang dengan sangat baik. Pembahasan dan temuan penelitian yang akan di bahas adalah peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin, faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter disiplin, dan faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin.

1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 3-4 tahun sudah terlihat jelas saat peneliti melakukan observasi dan wawancara ditempat penelitian, baik dalam indikator makan tepat waktu, merapikan mainan setelah bermain, selalu taat pada peraturan dirumah dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Terlihat dalam indikator pencapaian pada saat makan tepat waktu, ada beberapa orang tua belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan seperti ini pada anak mereka sehingga anak menganggap ini sesuatu yang tidak penting, dari hal inilah salah satu faktor atau penyebab awal mulanya anak tidak mau makan tepat pada waktunya karena tidak dibiasakan dari proses pendidikan di rumah. Sedangkan pada indikator pencapaian dalam hal merapikan mainan setelah bermain, ada beberapa anak yang sudah terbiasa dan disiplin serta orang tua yang konsisten dalam mengingatkan, namun masih ada beberapa anak yang lain belum diterapkan karakter disiplin dalam hal ini dan orang tua yang kurang peduli karena faktor memanjakan anak dan terlalu sibuk bekerja hingga hal ini tidak menjadi sebuah

pembiasaan dan rutinitas. Adapun pada indikator pencapaian dalam hal selalu taat pada peraturan di rumah ada beberapa anak yang sudah diterapkan dalam hal kedisiplinan untuk peraturan-peraturan yang tidak tertulis di rumah, seperti salat tepat pada waktunya, cuci tangan sebelum makan, mandi tepat waktu, dan tidur pada siang hari, namun ada beberapa anak yang sama sekali masih tidak mengetahui tentang ketaatan pada peraturan di rumah, hal ini dikarenakan faktor dari orang tua yang kurang peduli, paham, dan lingkungan yang kurang mendukung tentang pembentukan karakter disiplin pada anak.

Pada indikator pencapaian dalam hal menyadari akibat bila tidak disiplin, ketika salah satu anak melanggar peraturan dalam merapikan mainan setelah bermain salah satu subyek yaitu RN orang tua dari MN menggunakan metode *punishment*, apabila dia tidak mau merapikan mainan setelah bermain dengan cara di takuti mainan tersebut akan diberikan kepada orang lain, akan tetapi rata-rata 4 dari 5 anak mereka sadar akan hukuman bila melanggar, namun tetap mengulangnya di hari berikutnya karena kebanyakan dari orang tua menggunakan metode memerintah, memaksa, dan dengan nada kasar ketika melarang, sehingga menumbuhkan rasa menantang dan tidak peduli dalam diri anak, namun ada satu anak dari kelima anak yang memang jarang melanggar setiap aturan yang disepakati di dalam rumah, cenderung patuh terhadap aturan yang ada, hal ini bisa terjadi karena faktor pendidikan di dalam keluarga yang menciptakan suasana yang baik, dan menyenangkan untuk anak, serta pemahaman dari orang tua mengenai pentingnya mengenalkan dan membentuk karakter kedisiplinan pada anak sejak dini.

Contoh karakter disiplin yang dapat ditanamkan kepada anak ialah shalat, karena shalat dapat membentuk karakter disiplin seseorang, karena dengan mengerjakan shalat seseorang akan terbiasa untuk melaksanakannya dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya. Hal ini tentu sangat berimbas positif pada pembentukan karakter disiplin.²²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan beberapa masalah di atas dapat dikatakan bahwa bahwa orang tua masih menganggap kedisiplinan bukan suatu hal penting, kurang konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, kurangnya waktu dan pemahaman tentang pentingnya membentuk karakter disiplin pada anak sejak dini, akan tetapi yang seharusnya dilakukan orang tua agar karakter disiplin dapat terbentuk dalam diri anak adalah diwajibkan untuk selalu memberikan contoh teladan yang baik dan mengawasi anak agar tidak melakukan hal yang negatif. Pendidikan dan peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk membentuk karakter disiplin anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua mengerjakan hal yang baik maka anak akan mengikutinya jika orang tua mengerjakan yang sebaliknya maka anak juga akan tumbuh dengan hal yang buruk. Karena peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal kehidupannya dalam masyarakat dan masa yang akan datang.

²² Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), h. 60.

2. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin

Berkaitan dengan faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak di Desa Lampenerut Ujong Blang, peneliti menemukan beberapa faktor yaitu:

a. Membujuk anak dengan memberikan hadiah atau mengajak jalan-jalan. Peneliti melakukan wawancara dengan Aisyah (Orang Tua) di Desa Lampenerut Ujong Blang, beliau mengatakan faktor pendukung dalam mengenalkan karakter disiplin pada anak yaitu dengan cara membujuk anak dengan memberikan hadiah dan di ajak jalan-jalan, atau bermain odong-odong.²³ Selain itu wawancara dengan Ibnu (Orang Tua) di Desa Lampenerut Ujong Blang, beliau mengatakan faktor pendukungnya yaitu mutlak pendidikan dari Ibu sedangkan ayah hanya bertugas mencari nafkah.²⁴

b. Orang tua ayah dan ibu ikut berperan penting

Orang tua merupakan hal yang paling penting dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak, ayah dan ibu harus memiliki peran yang besar dalam membentuk kedisiplinan pada anak, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mariani (orang Tua) di Desa Lampenerut Ujong Blang, beliau mengatakan faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin

²³Wawancara dengan Ibu AY, 16 Januari 2021

²⁴Wawancara dengan Bapak IN, 25 Januari 2021

pada anak adalah ayahnya yang juga membantu dalam mengurus anak dan mendidik anak.²⁵

c. Keteladanan dan perhatian, kasih sayang dari orang tua

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil bahwasanya pembentukan karakter pada anak tidak akan bisa berjalan dengan lancar apabila kurangnya peran dari orang tua serta contoh teladan dari orang tua, lingkungan keluarga yang baik, dan lingkungan sosial masyarakat yang mendukung, karakter anak, teman bermain anak, dan faktor pembiasaan dari orang tua.

d. Lingkungan yang positif

Sebagai pendidikan yang pertama dan yang paling utama keluarga dapat membentuk anak agar memiliki karakter kedisiplinan yang baik yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Pembentukan karakter kedisiplinan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua melainkan lingkungan anak, teman sejawat dan lain sebagainya. Orang tua harus bisa menciptakan dan mengatasi keadaan dimana

anak dapat bertumbuh kembang dengan baik dan kerjasama yang diperhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵Wawancara dengan Ibu AY, 16 Januari 2021

3. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin

Berkaitan dengan faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak di Desa Lampenerut Ujong Blang, peneliti menemukan beberapa faktor yaitu:

a. Kurangnya perhatian dan waktu orang tua

Peneliti melakukan wawancara Mariani (orang tua) di Desa Lampenerut Ujong Blang beliau mengatakan kesulitan dalam membentuk karakter disiplin pada anak yaitu karena jarang waktu di rumah karena sibuk bekerja jadi jarang ada waktu dari orang tua untuk mengajarkan anak tentang karakter disiplin.²⁶

b. Lingkungan dan perbedaan karakter anak

Selain itu wawancara dengan Ratna (orang tua) di Desa Lampenerut Ujong Blang beliau mengatakan kesulitan atau penghambat dalam menerapkan karakter disiplin pada anak yang pertama adalah lingkungan yang tidak mendukung, yang kedua tentang perbedaan karakter anak, kemudian yang ketiga tidak boleh menuruti semua keinginan anak kecuali dalam hal positif.²⁷

c. Kurangnya pemahaman orang tua dan perbedaan karakter setiap anak

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti berdasarkan fakta yang ada ditempat penelitian terlihat ada beberapa hambatan orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan karakter disiplin pada anak diantaranya yaitu

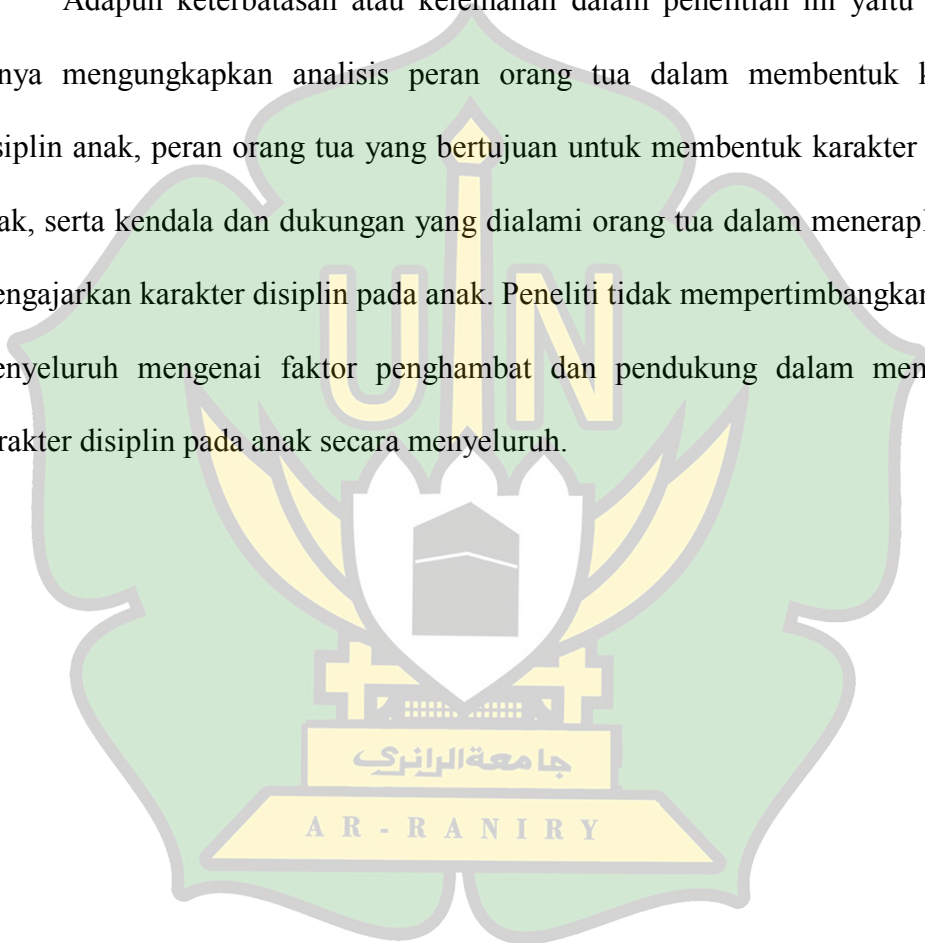
²⁶Wawancara dengan Ibu MR, 16 Januari 2021

²⁷Wawancara dengan Ibu RN, 17 Januari 2021

faktor lingkungan, kurangnya pemahaman orang tua tentang karakter kedisiplinan, tidak adanya waktu orang tua dalam mendidik anak tentang pendidikan karakter kedisiplinan, perbedaan karakter setiap anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan atau kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengungkapkan analisis peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak, peran orang tua yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin anak, serta kendala dan dukungan yang dialami orang tua dalam menerapkan dan mengajarkan karakter disiplin pada anak. Peneliti tidak mempertimbangkan secara menyeluruh mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada anak secara menyeluruh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak di desa Lampenerut Ujong Blang adalah orang tua merupakan hal yang terpenting dalam membentuk karakter pada anak-anaknya, ayah dan ibu yang harus konsisten dan satu tujuan dalam membentuk karakter disiplin pada anak, dan tugas orang tua diantaranya adalah: a) Menjaga dan membimbing anak, b) Merawat, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak.

Pembentukan karakter disiplin dan pengetahuan tentang pentingnya karakter disiplin di desa Lampenerut Ujong Blang masih kurang baik karena ada beberapa orang tua belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan-kebiasaan disiplin pada anak mereka, sehingga beranggapan bahwa hal ini sesuatu yang kurang penting, contohnya pada indikator makan tepat waktu, merapikan mainan setelah bermain, selalu taat pada peraturan di rumah, dan menyadari akibat bila tidak disiplin, tetapi ada juga beberapa yang sudah paham dan orang tua sudah mengerti akan pentingnya menumbuhkan karakter disiplin sejak dini pada anak. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter disiplin di desa Lampenerut Ujong Blang berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian yaitu faktor pendukung yaitu: a) Adanya dukungan dari

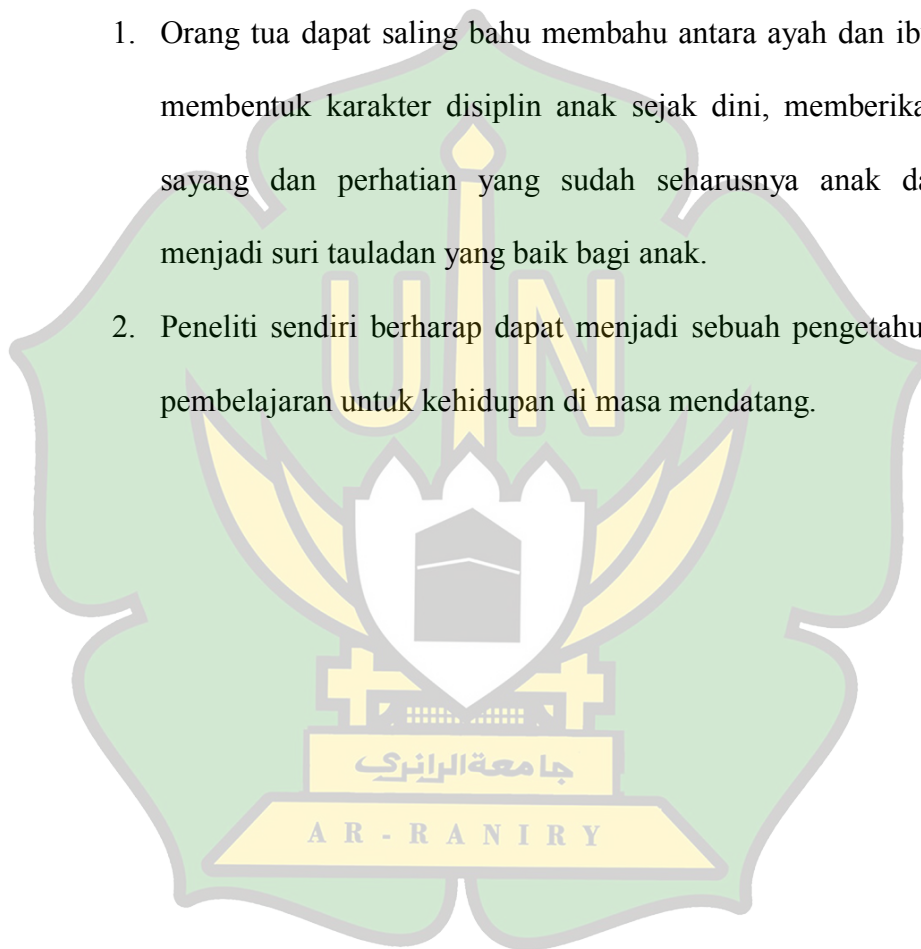
masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan contoh teladan, b) Mendidik, perhatian dan kasih sayang, sehingga anak merasa diperhatikan dan terbiasa dalam melakukan hal yang disiplin atau yang positif lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin yaitu: a) Faktor dari kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang karena orang tua sibuk bekerja dan b) Kurangnya waktu memberikan kasih sayang dan pendidikan yang baik bagi anaknya, semua tugas mendidik anak dilakukan oleh ibu, c) Kurangnya peranan ayah dalam mendidik anak, d) Faktor lingkungan yang kurang peduli terhadap perkembangan anak-anak di sekitarnya.

Solusi orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak adalah: a) memberikan keteladan dan contoh yang baik bagi anak, b) memberi perhatian, pendidikan, dan kasih sayang yang cukup pada anak, c) tidak menganggap mendidik anak hanya tugas seorang ibu, tetapi peran ayah juga sangat diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat pada peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 3-4 tahun, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua dapat saling bahu membahu antara ayah dan ibu dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini, memberikan kasih sayang dan perhatian yang sudah seharusnya anak dapatkan, menjadi suri tauladan yang baik bagi anak.
2. Peneliti sendiri berharap dapat menjadi sebuah pengetahuan serta pembelajaran untuk kehidupan di masa mendatang.



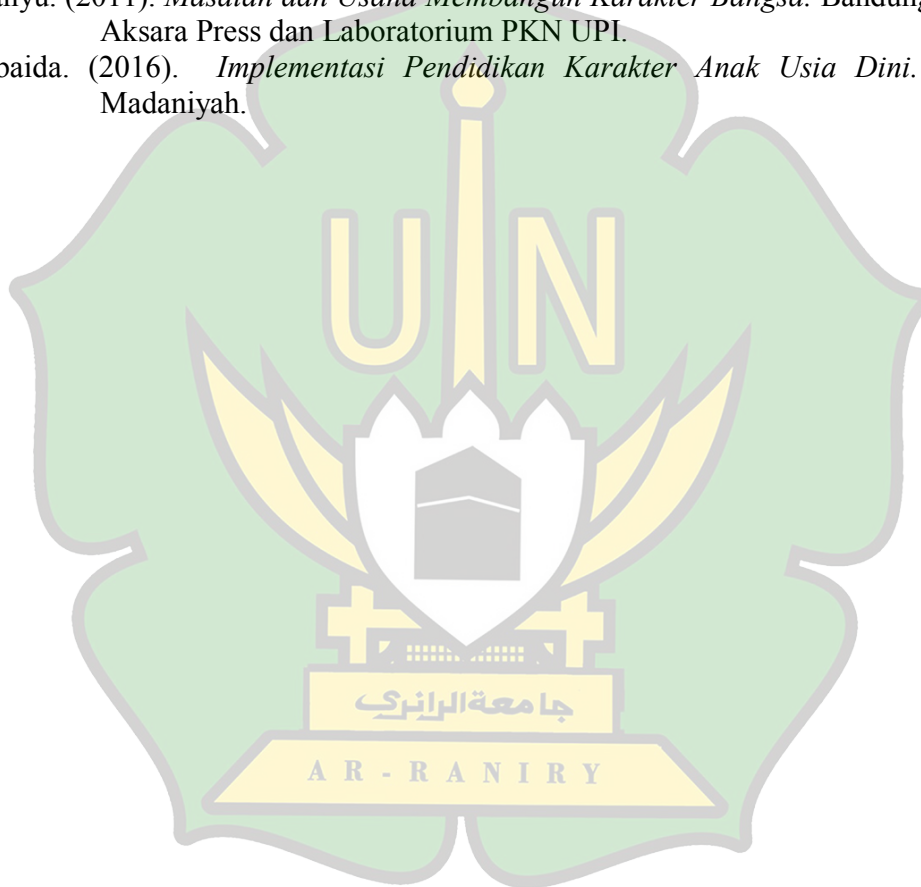
DAFTAR PUSTAKA

- Anik Twiningsih & Fepi Triminur H. (2019). *Ayah Terlibat Keluarga Hebat (Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter pada Anak)*. Jawa Timur: CV Beta Aksara.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Armai Arief. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirulloh Syarbini. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jakarta: Arr-Ruz Media.
- Adi Utarini. (2020). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Azizah Maulina Erzad. (2017). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Stain Kudus.
- Burhan Bungin. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chandrawati dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher..
- Choirun Nisak Aulina. (2016). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan.
- Cholid Narbuko & Abu Achmedi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani. (2018). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dian Hutami. (2005). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak, Disiplin dan Kerja Keras*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Endang Kartikowati dkk. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Enni K. Hairudidin. (2014). *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Eka Sapti Cahyaningrum dkk. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fadillah dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Gernawati Siregar. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam Dan Sains Al-Jannah, Depok Jawa Barat)*. Cirebon: CV Syintax Computama.
- Ginda. (2011). *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Sosial Budaya.
- Hasan Alwi dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Isnaenti Fat Rochimi & Suisanto. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah.
- Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. (2015). *7 Kiat Orang Tua Shalih Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Ihda A'yunil Khotimah. (2019). *Disiplin Pada Anak Usia Dini, (Pembiasaan Di Rumah dan di Sekolah)*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Kartini Kartono. (2000). *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Najib dkk. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulianah Khaironi. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi.
- Mardiyah. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan.
- Mahmud Gunawan kk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Kadek Santya Pratiwi. (2018). *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- Neng Anggia. (2019). *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak*. Android Digital Books: Bitread Publishing.

- Nana Prasetyo. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nur Chanifah, & Abu Samsudin. (2019). *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Qur'an*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Ny Singgih D. Gunarsa. (2005). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Novrinda. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG- PAUD.
- Putri Julia. (2019). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa*. Jurnal Dedikasi Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 146 (2014). Diakses 20 Desember 2020, dari <https://www.google.com/search?q=Permendikbud+nomor+146+tahun+2014&oq=Permendikbud+nomor+146+tahun+2014&aqs=chrome..69i57j0l4.20539j0j9&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8#sbfbu=1&pi=Permendikbud%20nomor%20146%20tahun%20201>.
- Ratna Megawangi. (2012). *Menyemai Benih Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Rianawati. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Ridwan Abdullah. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rochiati Widiatmaja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Selfi Lailiyatul Iftitah. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Silahuddin. (2017). *Urgensi Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanti. (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan.
- Sudirman Anwar. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak*. Jurnal System Indragiri.
- Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tin Rustini. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Artikel Penelitian: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wahyuni. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Artikel Penelitian: FKIP Universitas Tanjung Pura.
- Wahyuni. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Artikel Penelitian.
- Wayan Suwendra. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Widyaning Hapsari & Itsna Iftayani. (2016). *Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*. Jurnal Indigenous Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wahyu. (2011). *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press dan Laboratorium PKN UPI.
- Zubaida. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Madaniyah.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8023/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 17 Juli 2020
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati, M. Pd
2. Faizatul Faridy, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Reni Nirabela
- NIM : 160210019
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 3 Juni 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-267/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchiek Gampoeng Lampenerut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RENI NIRABELA / 160210019**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Gampoeng Lampenerut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Januari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUL IMARAH
GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG

Jln. Mesjid . No. Dusun Lamkuta Lampeuneurut UB Kode Pos 23352

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor:267 /LPUB/IV/2021

Keuchik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **Reni Nirabela**
NIM : 16021019
Program Studi : Piaud (Pendidikan Islam anak Usia Dini)
Jenjang : S-1

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian mulai dari tanggal 10 Januari 2021 s/d 30 Maret 2021 di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dengan Judul : **Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 3 – 4 Tahun.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lampeuneurut UB, 10 April 2021
Keuchik Gampong,

A R - R A N I



Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun

Nama Ayah : IN

Pekerjaan : Petani

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : PT

Umur Anak : 3 Tahun

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Hasil Observasi	Kriteria Penilaian
Karakter Disiplin	1. Makan tepat waktu	1. Anak belum mampu makan tepat waktu.	Anak belum mampu makan tepat waktu karena pada saat sarapan pagi dan jam makan siang PT sibuk bermain dengan mainannya hingga jam sarapan pagi menjadi telat yaitu pada jam 09.00 Wib dan jam makan siang menjadi sore hari jam 04.00 sore dan hal ini bisa saja berubah di hari berikutnya pada jam yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah PT.	Anak belum mampu makan tepat pada waktunya
		2. Anak mulai makan tepat waktu.		
		3. Anak mulai sering makan tepat waktu.		
		4. Anak mampu makan tepat waktu dengan sangat baik.		

	2. Merapikan mainan setelah bermain	1. Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain.	Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain, saat PT sedang bermain plastisin di teras rumahnya setelah selesai bermain PT mengambil mainan yang lain dan tidak merapikan mainannya setelah bermain, hingga ibunya datang membereskan mainannya.	Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain
		2. Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain.		
		3. Anak sudah terbiasa/sering merapikan mainan setelah bermain		
		4. Anak sudah mampu merapikan mainan setelah bermain dengan sangat baik.		
	3. Selalu taat pada peraturan di rumah	1. Anak tidak mampu taat pada peraturan di Rumah.	Anak belum mampu taat pada peraturan di rumah, saat makan belum teratur, tidak mau mandi, belum mampu merapikan mainan setelah bermain.	Anak belum mampu taat pada peraturan di rumah
		2. Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di Rumah.		
		3. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah sebagian besar.		.

		5. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah.		
	4. Menyadari akibat bila tidak disiplin.	1. Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.	Anak belum mampu menyadari akibat apabila tidak disiplin, pada saat PT bermain tanah, ibunya melarangnya tetapi PT tidak menghiraukannya, dan kemudian PT dijewer oleh ibunya.	Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.
		2. Anak mulai menyadari akibat bila tidak disiplin.		
		3. Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.		
		4. Anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin dengan sangat baik.		

Sumber: Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati.¹

¹Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT MentariPagi Surabaya", Vol 6, No 1, 2017, h. 1.

Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun

Nama Ibu : RN

Pekerjaan : IRT

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : MN

Umur Anak : 4 Tahun

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Hasil Observasi	Kriteria Penilaian
Karakter Disiplin	1. Makan tepat waktu	1. Anak belum mampu makan tepat waktu.	Saat jam makan siang RN mengajak MN makan dan MN tidak mau karena sedang asik dengan <i>gadget</i> dan mengatakan kepada MN setelah makan baru boleh bermain kembali, dan MN bergegas untuk makan siang	
		2. Anak mulai makan tepat waktu.		
		3. Anak mulai sering makan tepat waktu.		
		4. Anak mampu makan tepat waktu dengan sangat baik.		Anak sudah mampu makan tepat waktu dengan sangat baik.
	2. Merapikan mainan setelah bermain	1. Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain.	Anak sudah Sering merapikan kembali mainannya setelah bermain, karena jika tidak mau merapikan ibunya	

		2. Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain.	akan menakut-nakutinya dengan memberikan mainannya kepada orang lain.	
		3. Anak sudah terbiasa/sering merapikan mainan setelah bermain		Anak sudah terbiasa dan sering merapikan mainannya setelah bermain.
		4. Anak sudah mampu merapikan mainan setelah bermain dengan sangat baik.		
	3. Selalu taat pada peraturan di rumah	1. Anak tidak mampu taat pada peraturan di Rumah.	Anak sudah sering mendengarkan aturan di rumah seperti mencuci tangan setelah mealukan sesuatu, kemudian salat di awal waktu, walaupun terkadang ada tidak salat dan telat melakukannya, tetapi RN rutin tidur pada siang hari kecuali RN selaku ibu MN sedang tidak berada di rumah maka MN tidak mau tidur siang.	
		2. Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di Rumah.		
		3. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah sebagian besar.		Anak sudah mampu taat pada peraturan di rumah sebagian besar.
		5. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah.		

4. Menyadari akibat bila tidak disiplin.	1. Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.	Pada saat anak sedang bermain, namun ketika azan zuhur tiba-tiba dia bergegas pulang ke rumah dan salat bersama RN ibu dari MN, hal yang lain adalah pada saat selesai main di luar rumah MN mencuci tangan dan membersihkan kakinya yang kotor, karena jika MN mengetahui jika tidak mencuci kaki dan tangan yang kotor tidak diperbolehkan masuk ke rumah dan akan mendapatkan hukuman dari ibunya berupa tidak dibelikan jajanan, tidak boleh menonton serial kesukaan.	
	2. Anak mulai menyadari akibat bila tidak disiplin.		
	3. Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.		
	4. Anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin dengan sangat baik.		Anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin dengan sangat baik.

Sumber: Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati.¹

¹Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati, "Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT MentariPagi Surabaya", Vol 6, No 1, 2017, h. 1.

Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun

Nama Ayah : SF

Pekerjaan : Tukang Las

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : AS

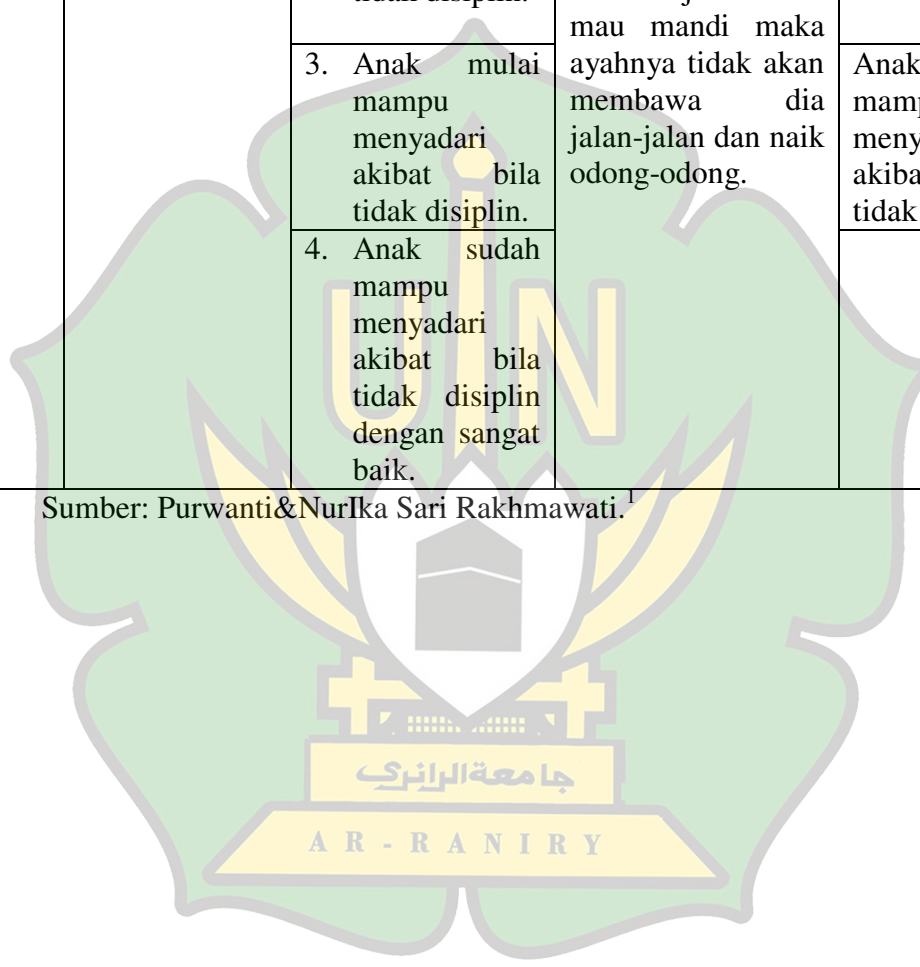
Umur Anak : 3,5 Tahun

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Hasil Observasi	Kriteria Penilaian
Karakter Disiplin	1. Makan tepat waktu	1. Anak belum mampu makan tepat waktu.	Anak mulai sering makan tepat waktu karena pada saat sarapan pagi AS hanya makan Snack, dan kue-kue basah, dan minum kopi bersama ayahnya di warung kopi pada jam 09.00, sesekali jam 08.00, pada saat makan siang AS terbiasa makan jam 12.00, hanya sesekali tidak pada jam 12.00.	
		2. Anak mulai makan tepat waktu.		
		3. Anak mulai sering makan tepat waktu.		Anak mulai sering makan tepat waktu
		4. Anak mampu makan tepat waktu dengan sangat baik.		
	2. Merapikan mainan setelah bermain	1. Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain.	Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain saat AS bermain pura-pura menjadi tukang las	

		2. Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain.	karena menurut ayahnya dia mengambil semua barang-barang ayahnya gunakan saat bekerja, ketika	Anak sudah mulai mampu merapikan mainan setelah bermain.
		3. Anak sudah terbiasa/sering merapikan mainan setelah bermain	selesai bermain ayahnya menyuruh AS untuk merapikan kembali, dan AS juga menurutinya, tapi jika ayahnya	
		4. Anak sudah mampu merapikan mainan setelah bermain dengan sangat baik.	tidak mengingatkannya maka AS tidak membereskannya selesai bermain	
	3. Selalu taat pada peraturan di rumah	1. Anak tidak mampu taat pada peraturan di Rumah.	Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di Rumah, pada saat AS sedang bermain ibunya mengajak	
		2. Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di Rumah.	AS untuk mandi, dan dia pun menurutinya, pada saat AS menonton Youtube ibunya	Anak sudah mulai mampu taat pada peraturan di rumah
		3. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah sebagian besar.	mengatakan boleh tetapi hanya satu saja dan AS menurutinya, tetapi jika tidak di ingatkan dia akan menonton hingga ia puas.	.
		5. Anak sudah mampu taat pada peraturan di Rumah.		

4. Menyadari akibat bila tidak disiplin.	1. Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.	Anak mulai menyadari akibat bila tidak disiplin, pada saat ibunya memberitahukan untuk mandi dia bergegas mandi saat sore hari karena jika tidak mau mandi maka ayahnya tidak akan membawa dia jalan-jalan dan naik odong-odong.	
	2. Anak mulai menyadari akibat bila tidak disiplin.		
	3. Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.		Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin.
	4. Anak sudah mampu menyadari akibat bila tidak disiplin dengan sangat baik.		

Sumber: Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati.¹



¹Purwanti&NurIka Sari Rakhmawati, “Meningkatkan Kedisiplinan dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game di PPT MentariPagi Surabaya”, Vol 6, No 1, 2017, h. 1.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1062/ Un.08/Kp.PIAUD/6/2021
Lamp : 1 lembar
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Munawwarah, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Reni Nirabela
NIM	: 160210019
Judul Penelitian	: Analisis Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun
Kegiatan	: Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Juni 2021
Prodi PIAUD,



Amaliah Hasballah

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-4 TAHUN

Nama Lokasi : Gampong Lampenerut Ujong Blang
Penulis : Reni Nirabela
Nama Validator : Munawwarah, M. Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ☒ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	☒ 1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keceragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda ☒ 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik ☒ 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami ☒ 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik

	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
- ~~2. Cukup baik~~
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ~~3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi~~
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

Perbaiki penyusunan tata letak penulisan.

.....

.....

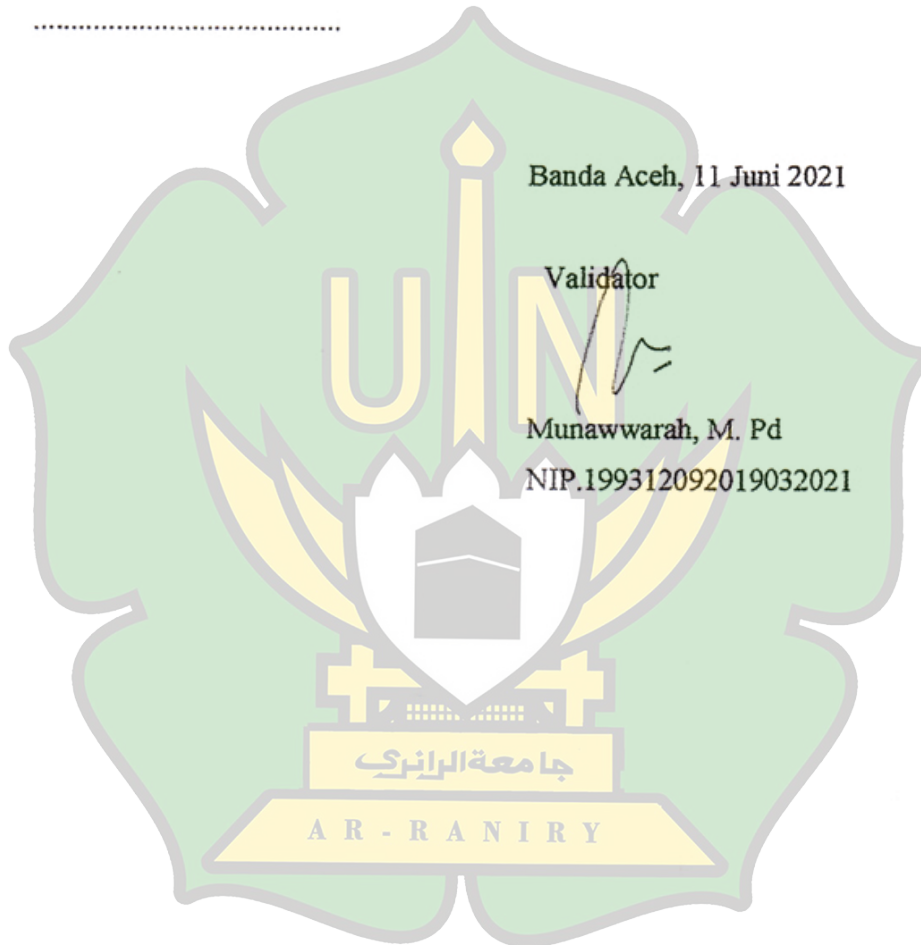
.....

Banda Aceh, 11 Juni 2021

Validator

Munawwarah, M. Pd

NIP.199312092019032021



Lampiran : Hasil Wawancara Dan pengkodean

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Ibu : MR

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Penjual Pupuk

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : HS

Usia anak : 4 Tahun

Tanggal : 16 Januari 2021

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Coba Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan?	SD dek, tamatan SD....	1. Tamatan SD
2.	Apa yang Ibu Ketahui Tentang Karakter Disiplin?	Taat peraturan dek, iya itu yang ibuk tau....	1. Taat peraturan
3.	Apakah Ibu Sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?	udah dek sikit-sikit....	1. Sedikit- sedikit
4.	Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?	Kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang enggak kalau ada ayahnya di rumah enggak mau makan....	1. Belum konsisten 2. Tidak tepat waktu 3. Tidak mau makan jikan ada ayah.
5.	Berarti dia makan tidak tepat waktu ya?	Kadang-kadang tepat, kadang-kadang enggak....	1. Belum rutin
6.	Bagaimana cara yang Ibu	Kebiasaan di rumah dia	1. Cuci tangan

	lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	kita terapkan seperti cuci tangan mau makan, tarok piring di ember sesudah makan....	sebelum makan 2. Meletakkan piring pada tempatnya.
7.	Dia taat tidak sama peraturan di rumah?	Kalau enggak ada ayahnya taat dek, kalau ada ayahnya enggak mau....	1. Jika ada ayahnya tidak mau.
8.	Contoh peraturan di rumah yang Ibu terapkan bagaimana?	Contohnya dek, membiasakan dia ganti baju sendiri, buka baju sendiri....	1. Ganti dan buka baju sendiri
9.	Apakah kesulitan/hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan/mengkenalkan karakter disiplin pada anak?	Kesulitannya dek kalau kita mau cepat-cepat kerja itulah kesulitan kita untuk kitaajarin anak di rumah, kadang-kadang mau kadang tidak kitanya sibuk kerja....	1. Sibuk bekerja
10.	Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?	Ada dek...	1. Ada hukuman.
11.	Apa contoh hukumannya?	Em... contohnya kita takutin dia dengan cubitan....	1. Menakuti dengan cubitan.
12.	Bagaimana peran Ibu dalam membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi kebiasaan?	Kita ajarkan dia yang baik-baik dek, kita ajarkan dia yang bagus-bagus kita ajarin dia di rumah yang betol-betol...	1. Mengajari hal baik dengan serius
13.	Misalkan pada saat dia makan dan tidur agar dia terbiasa bagaimana, biar dia tepat waktu?	Tepat waktu, siang bobok siang , kita tidurin makan kita suapin....	1. Tidur siang 2. Makan di suapin
14.	Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?	Ada dek, kalau kita suruh....	1. Jika disuruh
15.	Berarti kalau tidak di beritahukan dia tidak	Kalau enggak kita suruh, nanti kalau kita	1. Sering mengingatkan

	mau?	masuk dari luar ke rumah kita suruh lagi....	
16.	Berarti harus di beritahukan dulu baru dia mau?	Ya, namanya juga anak-anak dek, mesti ada dampungan kita baru dia mau....	1. Dampungan orang tua
17.	Apakah faktor pendukung Ibu dalam membentuk karakter disiplin pada anak?	Yang membantu, em... ayahnya , pake nada-nada kita dek mesti lembut, kadang-kadang lembut, kadang-kadang kasar juga.	1. Ayahnya 2. Nada suara



Nama Bapak : IN

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : PT

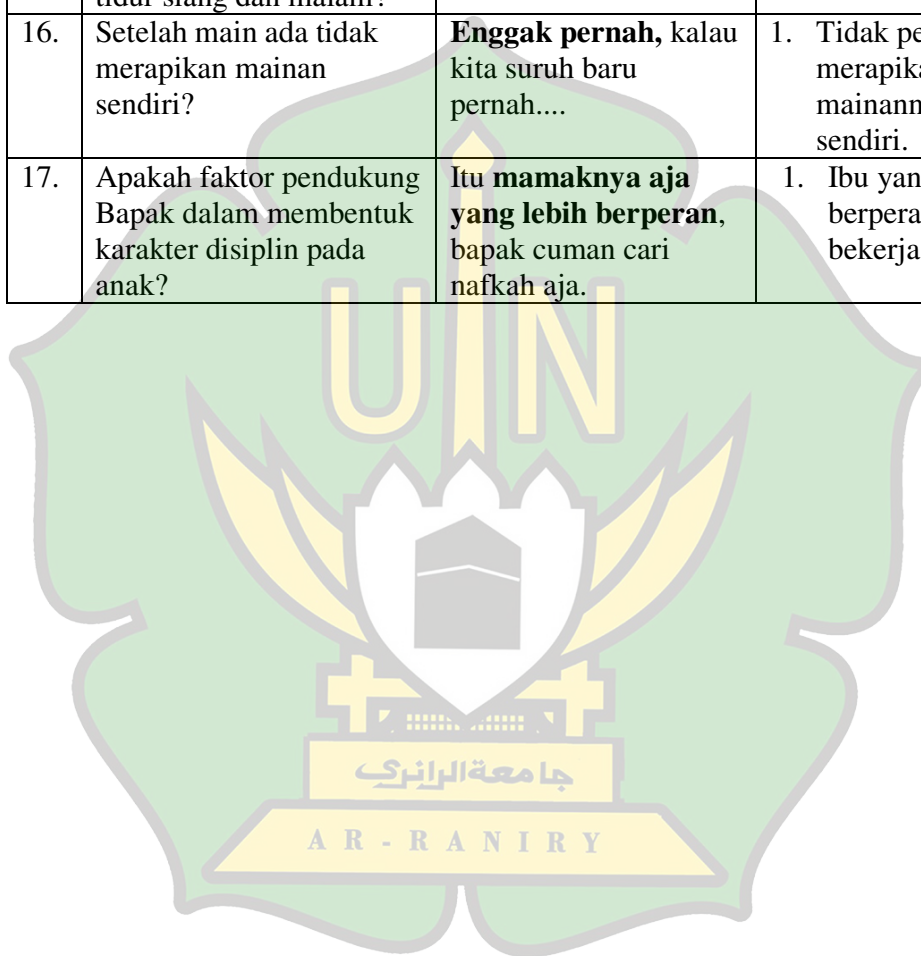
Usia anak : 3 Tahun

Tanggal : 25 Januari 2021

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Coba Bapak ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan?	Pendidikan terakhir di fakultas syariah, jurusan manajemen.	1. Sarjana Manajemen Syariah
2.	Apa yang Bapak ketahui tentang Karakter disiplin?	Karakter disiplin adalah sebuah peraturan yang harus di patuhi oleh anak agar dia lebih hidup mandiri...	1. Peraturan yang dipatuhi anak.
3.	Apakah Bapak sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?	Sudah, sejak dia umuuur 2,5 tahun sudah diterapkan karakter disiplin, biar dia patuh terhadap peraturan....	1. Sejak umur 2,5 tahun. 2. Diterapkan karakter disiplin
4.	Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?	Kalau masalah makan ituuu kalau dibilang rutin enggak juga....	1. Tidak rutin makan.
5.	Berarti enggak tiga kali sehari?	Tiga kali sehari, tapi jadwalnya enggak rutin, misalnya jamnya...	1. Tidak rutin
6.	Kalau makan pagi biasanya dia jam berapa?	Sarapan pagi biasanya jam 8.00 atau jam 9,	1. Jam tidak teratur.

		tiap hari Cuma jam aja enggak Teratur....	
7.	Kalau makan siang sama malam gitu juga?	Kalau siang teratur, kalau malam enggak teratur....	1. Makan malam tidak teratur.
8.	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	Kalau dari bapak itu metodenya enggak ada , Cuma bilang- bilang aja jangan gitu jangan ini, mungkin sama mamaknya ada metodenya sendirinya...	1. Tidak ada metode 2. Ibu yang berperan lebih besar.
9.	Dia taat tidak sama peraturan di rumah?	Kalau taat peraturan enggak jugak tapi disiplin....	1. Tidak taat peraturan
10.	Contoh peraturan di rumah yang Bapak terapkan bagaimana?	Misalnya jangan rewel, jangan nakal....	1. Tidak boleh rewel dan nakal.
11.	Apakah kesulitan atau hambatan yang Bapak hadapi dalam menerapkan/mengenalkan karakter disiplin pada anak?	Kalau hambatannya enggak ada....	1. Tidak ada penghambat.
12.	Maksudnya kesulitan pas bilang sesuatu misalkan pas bilang, mau tidursiang, sarapan pagi, jika dia tidak mau, penyebabnya karna apa?	oooo penyebabnya itu masalahnya rewel aja dia...	1. Rewel
13.	Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?	Kita enggak em... kasih hukuman tapi kita kasihih, nasihatin aja...	1. Menasehati
14.	Bagaimana peran Bapak dalam membentuk karakter disiplin agar tumbuh menjadi	Kita harus selalu mendidik dia agar taat sama peraturan dan kedisiplinan yang	1. Mendidik agar taat peraturan

	kebiasaan?	telah kita tentukan....	
15.	Maksudnya cara dari Bapak itu bagaimana, peran Bapak, maksudnya apa mamaknya yang lebih berperan, misalnya waktu tidur siang dan malam?	itu lebih tergantung sama mamaknya dia, kalau sama ayahnya agak rewel....	1. Tergantung Ibunya.
16.	Setelah main ada tidak merapikan mainan sendiri?	Enggak pernah , kalau kita suruh baru pernah....	1. Tidak pernah merapikan mainannya sendiri.
17.	Apakah faktor pendukung Bapak dalam membentuk karakter disiplin pada anak?	Itu mamaknya aja yang lebih berperan , bapak cuman cari nafkah aja.	1. Ibu yang lebih berperan, ayah bekerja.



Nama Bapak : SF

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Tukang Las

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : AS

Usia anak : 3,5 Tahun

Tanggal : 25 Januari 2021

NO	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Coba Bapak ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan?	Terakhir pendidikan SMU/SMA...	1. Tamatan SMU
2.	Apa yang Bapak ketahui tentang Karakter disiplin?	Em... untuk abangnya(diam tidak ada jawaban)	1. Partisipan hanya diam.
3.	Apakah Bapak sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?	Untuk karakter katapesiapkan bacut-bacut dengan tabie pekhen angan-angan-angan untuk tayunyoe, untuk umpama jih tajak keno tajak kedeh mangat patuh aneuk miet nah.... (untuk karakter sudah kita siapkan sedikit-sedikit, dengan kita berikan iming-iming agar mau ketika disuruh, untuk umpamanya kita pergi kesana pergi kesini agar anak patuh....	1. Sudah menerapkan. 2. Menggunakan metode membujuk anak.
4.	Kalau misalkan dia makan teratur tidak jamnya?	Menye pagi, pagi hana, menye siang tetap siang kalau malam, malam...(misal pagi, pagi tidak ada, misal siang	1. Hanya teratur makan malam dan siang.

		tetap siang, kalau em... malam, Malam)...	
5.	Berarti dia makannya sehari berapa kali?	Kalau pagi Cuma, kue- kue aja snack, kue-kue di warung kalau siang nasi, kalau malam nasi....	1. Pagi hanya makan snack dan kue di warung.
6.	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	Berarti em... peugah lage bunoe, lage jawaban bunoe, misaljih enteuk supot tabloe nyoe tajak jalan-jalan dengoan tapegah meunan han item manoe yak manoe bagah-bagah em....(seperti saya katakan tadi, seperti jawaban tadi, misalnya nanti sore kita beli ini beli itu, pergi jalan-jalan , dengan kita katakan begitu dari tidak mau mandi dia bergegas mandi cepat-cepat)...	1. Menggunakan teknik membujuk anak.
7.	Dia taat tidak sama peraturan di rumah?	Peraturan taat yang namanya anak-anak kan, namanya anak-anak setiap hari harus dibilang....	1. Taat ketika diingatkan. 2. Harus mengingatkan setiap hari
8.	Contoh peraturan di rumah yang Bapak terapkan bagaimana?	Em... peraturan magrib harus masuk jangan main diluar...	1. Magrib harus masuk ke rumah tidak boleh main diluar.
9.	Yang lain pak?	Waktu mandi harus tepat...	1. Mandi tepat waktu
10.	Apakah kesulitan atau hambatan yang Bapak hadapi dalam menerapkan/mengenalkan karakter disiplin pada anak?	Kesulitan, karna dia kan anak-anak kan pasti ada masanya bermain diluar enggak main di dalam terus...	1. Tidak mau main hanya di dalam rumah.

11.	Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?	Hukumannya kita be apa, nantik, nantik kalau kita enggak mau enggak bawak kesini enggak bawak kesitu ya kan supaya mau disiplin....	1. Menakut-nakuti anak dengan tidak dibawa pergi jalan-jalan.
12.	Bagaimana peran Bapak dalam membentuk karakter disiplin agar tumbuh menjadi kebiasaan?	ngomong tiap-tiap hari biar dia patuh hari ini, ini...	1. Menasehati setiap hari.
13.	Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?	Mau cuman harus kita mulai dulu...	1. Berawal dari orang tua.
14.	Apakah faktor pendukung Bapak dalam membentk karakter disiplin pada anak?	Em... dari mamaknya, mamaknya yang menjaga kan mamaknya gitu kita kan kerja kalau siang mamaknya yang memberi yang membimbing kalau malam sore, nanti malam sama-sama.	1. Ibunya yang berperan penting. 2. Ayah han ya saat malam dan sore, pagi dan siang bekerja.

Nama Ibu : AY

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : Penjual Sayur

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : AQ

Usia anak : 4 Tahun

Tanggal : 16 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Coba Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan?	Em... tamatan SMA...	1. Lulusan SMA
2.	Apa yang Ibu ketahui tentang Karakter disiplin?	Em... menurut saya disiplin itu taat peraturan...	1. Taat peraturan
3.	Apakah Ibu sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?	Sudah sedikit-sedikit, misalkan kalau habis makan buang sampah pada tempatnya....	1. Sudah menerapkan karakter disiplin. 2. Setelah makan buang sampah pada tempatnya
4.	Kalau misalkan dia tidur siang?	Iya kalau em.... saya biasakan , em....hari ini tidur siang , besok tidur siang juga....	1. Membiasakan tidur siang.
5.	Kalau misalkan dia makan teratur tidak? 3 kali sehari, atau gimana?	Enggak tentu ya, kadang-kadang tergantung moodnya, dia kan em.... Tergantung moodnya lah, kalau dia mau makan kalau dia mau makan yamakan kalau enggak, enggak....	1. Tidak makan teratur.
6.	Sesuai tidak jam makan	Em..., saya	1. Membiasakan

	siangnya, misalkan makan siang jam 12.00, besok jam 12.00 dan seterusnya jam 12?	biasakan memang begitu....	makan siang teratur.
7.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	Paling saya bilang sama dia kalau em.... sudah jatah tidur siang saya bilang, Aqila tidur dulu nanti kita pergi....	1. Membujuk anak agar mau tidur siang.
8.	Dia taat tidak sama peraturan di rumah?	Em.... namanya juga anak-anak ya, kadang-kadang kalau di bilang kadang taat, kadang enggak gitu....	1. Tidak selalu taat peraturan.
9.	Apa contoh peraturan yang Ibu terapkan di rumah?	Sebelum tidur mencuci kaki, mencuci tangan, em.... saya biasakan eum gosok gigi saya biasakan dia sebelum tidur baca doa....	1. Sebelum tidur mencuci kaki dan tangan, gosok gigi.
10.	Apakah kesulitan atau hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan/mengenalkan karakter disiplin pada anak?	Kesulitan, em..... biasa kalau dia lagi nonton film kesukaannya dia di suruhmandi dia enggak mau harus selesai dulu nontonnya baru mau....	1. Anak asik menonton TV hingga lupa mandi.
11.	Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?	Em.... hukuman, hukuman apa paling em.... saya marahin dikit, kalau melanggar-langgar dikit saya marahin dikit....	1. Memarahi anak saat melanggar peraturan.
12.	Bagaimana peran Ibu dalam membentuk karakter disiplin agar tumbuh menjadi kebiasaan?	Saya biasakan bilang sama dia, Aqila kalau sesudah mandi baju em... baju yang habis dipakai di tempat baju kotor....	1. Mengingatkan anak setelah mandi baju kotor diletakkan di keranjang baju.
13.	Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?	Em... biasanya tidak ya, kecuali kalau sudah kita marahin baru dia mau	1. Tidak merapikan mainannya

		merapikan....	sendiri.
14.	Apakah faktor pendukung Ibu dalam membentk karakter disiplin pada anak?	Paling saya membujuknya em... kalau apa-apa kita bujuk dia, kalau enggak, tidur dulu nanti kita pergi naik odong-odong, gitu...	1. Membujuk anak dengan iming-iming naik odong-odong.



Nama Ibu : RN

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : IRT

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama Anak : MN

Usia anak : 4 Tahun

Tanggal : 16 Januari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Coba Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan?	Saya lulusan SMA seperti biasa Ibu rumah tangga, Em... saya hanya ibu rumah tangga yang lulusan SMA.	1. Lulusan SMA. 2. IRT.
2.	Apa yang Ibu ketahui tentang Karakter disiplin?	Em... menurut saya disiplin itu patuh , teratur, kemudian em... terjadwal , maksudnya gini kalau hari ini kerjainnya pagi ya seterusnya pagi kemudian em... kalau siang ya siang seperti itu, dan em... tertata dengan baik itu disiplin.	1. Patuh dan terjadwal.
3.	Apakah Ibu sudah menerapkan karakter disiplin untuk anak?	Eum.... alhamdulillah untuk sementara sudah , cuma ada satu dua yang sulit kita em....terapkan , sebagian em.... kedisiplinan di dalam rumah tu memang harus kita berikan pada anak, harus kita terapkan pada anak cuman ada beberapa tantangan yang kita hadapi....	1. Sudah menerapkan karakter disiplin. 2. Ada beberapa yang sulit diterapkan 3. Adanya tantangan yang

			dihadapi.
4.	Kalau misalkan dia makan jamnya teratur?	Alhamdulillah em.... anak saya teratur, kalau pagi itu sarapan, sarapan itu sekitar em.... jam pukul 8 sampai dengan jam 9 pagi itu harus sudah sarapan. Di atas itu udah enggak sarapan lagi, em.... karena kenapa jadwalkan pagi itu memang pagi karena kan pagi itu membutuhkan sarapan pagi untuk em.... membentuk em.... energi dia beraktivitas, baik itu sekolah ataupun yang seperti anak saya belum sekolah ya untuk dia bermain, supaya dia em.... enggak lemah, enggak lesu supaya ada energi dan kalau siang itu setelah em.... bakda zuhur, setelah salat baru makan. Dan kalau malam itu setelah makan em... setelah salat maghrib, Cuman karena em.... selama ini anak saya kan udah ngaji malam jadi saya terapkan itu makannya itu sore sebelum magrib, seperti em.... pukul 6 atau jam 5 sore seperti itu jadi saya undur, saya undur waktu makannya karena kenapa ketika diapulang ngaji pukul 9 malam itu udah terlalu telat untuk anak usia dia untuk makan malam itu udah telat jadi saya undur menjadi pukul 5 atau pukul 6 sore seperti itu....	1. Sudah makan teratur. 2. Sarapan pagi untuk membentuk energi anak untuk beraktivitas. 3. Makan siang setelah salat zuhur. 4. Jadwal makan malam diganti dengan sore jam 5-6 karena faktor mengaji pada malam hari agar tidak telat makan
5.	Jadi setiap hari seperti itu?	insyaallah....	1. (mengucapkan kalimah tayyibah).

6.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan karakter disiplin pada anak?	Em... caranya ya kita dulu, kita sebagai orang tua kita yang harus berikan contoh kedisiplinan pada anak, dengan kita kasih contoh anak itu akan meniru orang tuanya, em.... contohnya kita harus em.... anak-anak ayo kita salat udah azan, ketika kita suruh kita suruh kepada anak kita sendiri tidak salat itu anak-anak itu akan sedikit em.... akan menunda dan bahkan tidak mau, karena kenapa cenderung tidak mau, melihat orang tuanya yang tidak mengerjakannya terlebih dahulu, tapi ketika melihat orang tuanya mama mau salat ni yuk kita mama aja mau salat ni yuk kita salat sama-sama jadi mereka semangat karena mengerjakannya sama-sama dengan orang tua dan orang tua pun memberikan contoh yang baik kepada anaknya.	1. Orang tua menjadi suri teladan anak. 2. Anak akan meniru contoh yang diberikan orang tuanya. 3. Pada saat salat ajak anak salat bersama
7.	Dia taat tidak sama peraturan di rumah?	Em.... alhamdulillah taat, cuma namanya juga anak-anak ya anak-anak itu adakalanya dia ngeyel dia ngg mau, cuman kita harus kasih pengertian yang lebih kepada dia seperti em.... kita harus kasih pengertian kalaumisalnya contohnya gini, kalau siang, siang itu kan jadwalnya tidur siang, kalau misalnya enggak tidur kita katakan dia nanti em.... bisa sakit, atau seperti Rasulullah bilang waktu siang itu waktunya setan berkeliaran, jadi kita ceritakan kepada dia	1. Anak taat terhadap aturan di rumah. 2. Memberikan pengertian lebih kepada anak. 3. Siang hari adalah jadwal tidur siang.

		bahwasanya yang real terjadinya seperti apa, kita enggak bisa menceritakan sesuatu yang bohong kepada anak, karena itu nanti akan terbiasa ya kan kita ceritakan yang sebenarnya untuk dia untuk kesehatan dia, karena tidur siang itu juga penting untuk perkembangan otak anak, yang kedua ya kita menjaga dia dari godaan setan, karena setan padasiang hari itu berkeliaran jadi kita biasakan untuk dia tidur....	4. Menjelaskan akibat bila anak tidak tidur siang secara fakta dan real. 5. Tidak boleh menceritakan hal bohong untuk anak.
8.	Apa saja contoh peraturan di rumah?	Kalau untuk sekarang sih em.... harus teratur cuci tangan, karena kita berpengaruh pada covid 19, kalau udah keluar, kalau udah main, walaupun dia main didepan rumah dengan teman-temannya, teman-teman dilingkungan sendiri itu termasuk pulang ke rumah harus cuci tangan, yang ke dua harus tidur siang, yang ke tiga main itu ada waktu tidak seharian penuh main tidak, ada waktu main ada waktu untuk istirahat dan em... ada waktu belajar, kemudian salat em.... itu yang paling penting ketika azan berhenti semua aktivitas yang sedang dilakukan dia harus salat kemudian lanjut lagi beraktivitas seperti itu....	1. Cuci tangan setelah bermain dan beraktivitas diluar rumah. 2. Tidur pada siang hari. 3. Ada waktu bermain dan ada waktu belajar. 4. Salat yang paling penting.
9.	Apakah kesulitan atau hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan/mengenalkan karakter disiplin pada anak?	Kesulitan, kesulitan ada em..... terutama lingkungan, lingkungan yang tidak mendukung itu merupakan satu kesulitan, yang kedua em.... karakter anak	1. Lingkungan. Yang tidak mendukung. 2. Karakter setiap anak

		itu beda-beda anak saya ada tiga, ketiganya ini memiliki karakter yang berbeda jadi kita harus sesuaikan masing-masing karakter dari anak ini, karena kenapa kita menyamakan karakter anak pertama dengan anak kedua dengan anak ketiga itu tidak bisa tidak <i>cloup</i> jadinya jadi kita seorang ibutu dengan tiga orang anak harus tau karakter ketiganya kita harus sesuaikan karakter kakaknya em.... misalnya dia lemah atau misalnya dia cepat mengerti itu oke lah, tapi kalau emadeknya si adek yang nomor dua ini yang umur 4 tahun itu dia lebih susah dimengerti harus apa seperti dia bilang namun kita tidak bisa em... tidak bisa menurut apa yang dia bilang maksudnya gitu, kita turuti hal-hal yang baik tapi hal-hal yang tidak baik tidak kita turuti jadi berikan pengertian kepada dia, cuma pengertian yang lebih daripada si kakak karena kan karakter anak berbeda....	berbeda. 3. Mempunyai 3 orang anak. 4. Harus mengetahui ketiga karakter anak. 5. Harus menyesuaikan karakter anak. 6. Tidak boleh menyamakan karakter setiap anak. 7. Tidak boleh menuruti semua keinginan anak hanya hal positif saja. 8. Memberikan pengertian lebih kepada anak.
10.	Kalau misalnya tidak disiplin ada hukuman?	Ada, hukumannya itu pasti yang pertama kalau untuk adeknya Noval yang umur 4 tahun yang masih usia PAUD itu kalau tidak tidur siang tidak	1. Adanya hukuman bila tidak disiplin.

		akan diberikan jajanan dari ayahnya, karena kalau umur 4 tahun itu kami tidak membebaskan dia untuk jajan sendiri cuman akan dibelikan oleh ayah seperti makanan ringan seperti itu ataupun hal-hal kecil yang lainnya karena dia yang pertama dia suka em... mobil-mobilan atau dia suka menonton serial anak itu akan kami tunda tidak boleh menonton dan tidak boleh meminta apapun dari kami, anak-anak sebesar itu kan em.... sangat takut iya kan apalagi tontonan yang dia sukai itu enggak boleh ditonton, enggak boleh hidupin TV em.... hal-hal yang positiflah ya seperti itu....	2. Untuk MN tidak dibelikan jajanan oleh ayah. 3. Tidak membebaskan anak jajan sendiri. 4. Menunda bermain dan menonton TV. 5. Tidak boleh meminta apapun dari orang tuanya.
11	Bagaimana peran Ibu dalam membentuk karakter disiplin agar tumbuh menjadi kebiasaan?	Ya berawal dari kita sendiri em...kita mau anak kita disiplin, berarti kita sendiri dulu yang harus disiplin orang tua dulu yang harus disiplin baru dibarengi dengan anak ketika orang tua tidakdisiplin maka anak kita sendiri enggak tidak usah berharap lebih dengan kedisiplinan yang akan dibentuk oleh anak, karena kenapa orang tua sendiri yang tidak disiplin ketika kita suruh kita sendiri tidak mengerjakan anak maka akan mencontoh apa yang sudah orang tua kerjakan, mama tidak mengerjakan anak jangan harap anak mau mengerjakan, karena	1. Berawal dari orang tua maka anak akan mengikutinya. 2. Orang tua tidak mengerjakan hal-hal yang diperintahkan terhadap anak, maka anak berkemungkinan besar tidak mengerjakannya.

		kenapa dia akan melihat orang tuanya karena orang tua itu contoh pertama, dia adalah guru pertama dan madrasah pertama bagi anak sebelum dia bertemu orang lain anak-anak di bawah umur 7 tahun, 5, 4 apalagi yang masih bayi atau balita itu sangat berpengaruh pada orang tua sebelum dia bertemu dengan guru di sekolah seperti itu...	3. Anak akan mencontoh setiap perbuatan orang tua. 4. Orang tua guru pertama bagi anak.
11 .	Ketika main ada merapikan mainannya sendiri?	Itu wajib, itu adalah em... hal yang wajib em... yang selalu saya terapkan pada anak ketika sudah main jangan lupa di em...bereskan mainannya, ada penah sekali dia main cuman dia tidak mau merapikan mainannya kemudian mainannya saya rapikan semua saya simpan em... istilahnya em... kita bilang sama dia tidak boleh lagi mainannya karena tidak dibereskan, mainannya itu akan saya berikan kepada orang lain, maka dia kan takut sedangkan mainan-mainan itu mainan kesayangan dia, untuk kedepannya ketika dia bermain dia sudah merasa jera dengan apa yang sudah kita katakan tadi dia akan membereskan kembali mainan punya kesayangan dia hak milik dia akan diberikan kepada orang lain itulah efek jeranya....	1. Wajib merapikan mainan sendiri. 2. Menakuti anak dengan mengatakan akan memberikan mainan kepada orang lain. 3. Tidak boleh bermain lagi mainan jika tidak dibereskan. 4. Akan memberikan efek jera kepada anak.
12 .	Apakah faktor pendukung Ibu dalam membentk karakter	Faktor pendukung em... yang pertama em... suami, orang tua saya kemudian yang ketiga itu	1. Suami. 2. Orang tua

	disiplin pada anak?	ada pada media, media baik itu media baca atau media em... internet media televisi kita bisa lihat hal-hal yang positif dari situ, kita bisa lihat em.... bagaimana cara menjaga anak bagaimana kita tau em... karakteristik anak bagaimana cara mengolah kesabaran orang tua karena kan orang tua itu menjadi em.... anak itu bukan seperti kita memelihara tanaman atau pelihara binatang karena kenapa anak itu adalah anugrah dari allah kita harus jaga kita tanggung jawab dan semua itu akan dipertanggung jawabkan nanti oleh allah di akhirat maka kita harus membentuk dan benar-benar mendidik dia dengan baik dengan em.... sesuai dengan norma yang udah di ajarkan oleh allah sesuai denga agama yang udah di em...atur dalam agama Islam....	saya. 3. Media 4. Melihat hal-hal positif dari media tentang mendidik anak. 5. Mendidik anak dengan baik. 6. Anak adalah anugrah dari allah yang harus dijaga dan di didik dengan baik sesuai tuntunan agama Islam.
--	----------------------------	--	--

Lampiran Daftar *Coding*

DAFTAR CODING SUBJEK HS

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Tamatan SD	2
2.	Taat peraturan	1
3.	Sedikit-sedikit	1
4.	Belum makan tepat waktu	2
5.	Tidak mau makan jika ada ayah	2
6.	Belum rutin	3
7.	Cuci tangan sebelum makan	1
8.	Meletakkan piring pada tempatnya	1
9.	Tidak mau jika ada ayahya.	2
10.	Ganti dan buka baju sendiri	1
11.	Sibuk bekerja	2
12.	Ada hukuman	1
13.	Menakuti dengan cubitan	1
14.	Mengajari hal baik dengan serius	1
15.	Tidur siang.	2
16.	Makan disuapin	1
17.	Jika disuruh	3
18.	Sering mengingatkan	2
19.	Dampungan orang tua	1
20.	Ayahnya	2
21.	Nada suara	1
22.	Tidak tepat waktu	1
23.	Bermain bersama adiknya	2
24.	Makan ketika sudah tidak tahan lapar	2
25.	Kadang-kadang makan hanya 1 kali sehari	1
26.	Hanya makan snack dan jajanan	1
27.	Belum dibiasakan makan tepat waktu	1
28.	Merapikan mainan setelah bermain	1
29.	Berteriak dengan nada marah	1
30.	Tidak sering merapikan mainannya jika	2

	tidak diberitahukan	
31.	Hanya sesekali merapikan mainannya sendiri	1
33.	Tidak membuang sampah ditempatnya sebelum di ingatkan	1
34.	Mengingatkan buang sampah pada tempatnya	1
35.	Ibunya yang membereskan sampah yang berserakan	1
36.	Membuang sampah pada tempatnya tanpa ada yang mengingatkan	1
37.	Mandi di ember besar dikamar mandi dengan adiknya	1
38.	Mengingatkan adik agar membersihkan badan agar tidak dicubit ibunya	1
39.	Bermain tanah	1
40.	Makan tidak mencuci tangan	1
41.	Ibunya meneriaki untuk mencuci tangan	1



DAFTAR CODING SUBJEK PT

No	Kode	Kemunculan kode
1.	Sarjana Manajemen Syariah	1
2.	Peraturan yang dipatuhi anak	2
3.	Sejak umur 2,5 tahun	2
4.	Tidak rutin makan	2
5.	Tidak tepat waktu	1
6.	Tidak rutin	2
7.	Makan malam tidak teratur	1
8.	Tidak ada metode	1
9.	Ibu yang berperan lebih besar	3
10.	Tidak taat peraturan	2
11.	Tidak boleh rewel dan nakal	2
12.	Tidak ada penghambat	1
13.	Rewel	2
14.	Menasehati	1
15.	Mendidik agar taat peraturan	1
16.	Tergantung Ibunya	3
17.	Tidak pernah merapikan mainannya sendiri	1
18.	Ibu yang lebih berperan, ayah bekerja	3
19.	Sedang Bermain	2
20.	Telat sarapan pagi dan makan siang	1
21.	Jam makan siang menjadi sore pukul 4.00	1
22.	Bisa berubah dihari berikutnya	1
23.	Bermain Plastisin	2
24.	Mengambil mainan yang lain	1
25.	Tidak merapikan mainan setelah bermain	1
26.	Ibunya yang membereskan mainan	1
28.	Ibunya mengajak PT untuk mandi	1
29.	Tidak mau mandi	2
31.	Menangis	1
32.	Bermain Tanah	1
33.	Dilarang Ibunya	1
34.	Tidak menghiraukannya	1

35.	Ibunya mengancam akan menjewernya	1
36.	Diterapkan karakter disiplin	1



DAFTAR CODING SUBJEK AS

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Tamatan SMU	1
2.	Sudah menerapkan	1
3.	Menggunakan metode membujuk anak	3
4.	Hanya teratur makan siang dan malam	1
5.	Pagi hanya makan snack dan kue di warung	1
6.	Menggunakan teknik membujuk anak.	3
7.	Taat ketika diingatkan	1
8.	Harus mengingatkan setiap hari	1
9.	Magrib harus masuk ke rumah tidak boleh main diluar	1
10.	Mandi tepat waktu	1
11.	Tidak mau main hanya di dalam rumah	1
12.	Menakut-nakuti anak dengan tidak dibawa pergi jalan-jalan	1
13.	Menasehati setiap hari	2
14.	Berawal dari orang tua	1
15.	Ibunya yang berperan penting	1
16.	Ayah hanya saat malam dan sore, pagi dan siang bekerja.	1
17.	Pagi hanya makan snack, kue basah, minum kopi bersama ayahnya	1
18.	Malam tidur jam 9.00	1
19.	Hanya sesekali tidur telat ketika ikut ayahnya	1
20.	Makan siang jam 12.00	1
21.	Meniru ayahnya dengan berpura-pura menjadi tukang las	1
22.	Mengambil barang-barang-barang ayahnya saat mengelas	1
23.	Ayahnya menyuruh untuk merapikan kembali	1
24.	Bermain gadget	2
25.	Boleh main, hanya menonton sekali saja	1
26.	Jika tidak di ingatkan akan menonton Youtube hingga ia puas	1
27.	Sedang bermain	3
28.	Ibunya mengajak AS mandi	1
29.	Bergegas mandi ketika sore hari	1

30.	Ibunya menyuruh AS makan siang jam 12.00	1
31.	Tidak mau makan siang	1
32.	Ibunya tidak mengatakan apapun lagi	1



DAFTAR CODING SUBJEK AQ

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Lulusan SMA	1
2.	Taat peraturan	1
3.	Sudah menerapkan karakter disiplin	1
4.	Setelah makan buang sampah pada tempatnya	1
5.	Membiasakan tidur siang	2
6.	Tidak makan teratur	1
7.	Membiasakan makan siang teratur	1
8.	Membujuk anak agar mau tidur siang	2
9.	Tidak selalu taat peraturan	1
10.	Sebelum tidur mencuci kaki dan tangan, gosok gigi	1
11.	Anak asik menonton TV hingga lupa mandi	1
12.	Memarahi anak saat melanggar peraturan	1
13.	Mengingatkan anak setelah mandi baju kotor diletakkan di keranjang baju.	1
14.	Tidak merapikan mainannya sendiri	1
15.	Membujuk anak dengan iming-iming naik odong-odong.	2
16.	Menonton TV	3
17.	Ibunya tidak menyuruh makan	1
18.	Tidak mau makan	2
19.	Terlebih dahulu makan jajanan	1
20.	Belum konsisten dalam hal kedisiplinan saat makan	1
21.	Belum paham tentang pentingnya karakter	1
22.	Memberitahukan membereskan mainan yang berserakan	1
23.	Menonton TV	4
24.	Tidak mendengarkan apapun ketika menonton TV	3
25.	Tidak boleh diganggu saat menonton film kesukaan	1
26.	Tidak mencuci tangan saat makan	1
27.	Tidak tidur siang	1
28.	Tidak meletakkan baju kotor ke keranjang baju kotor	2

29.	Baju tercecer dan tergeletak dimana-mana	1
31.	Tidak menghiraukan panggilan Ibunya hingga selesai menonton TV	2
32.	Bermain tanpa makan	1



DAFTAR CODING SUBJEK MN

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Lulusan SMA	2
2.	IRT	2
2.	Patuh dan terjadwal	1
3.	Sudah menerapkan karakter disiplin	1
4.	Ada beberapa yang sulit diterapkan	1
5.	Adanya tantangan yang dihadapi	1
6.	Sudah makan teratur	1
7.	Sarapan pagi untuk membentuk energi anak untuk beraktivitas.	1
8.	Makan siang setelah salat zuhur	1
9.	Jadwal makan malam diganti dengan sore jam 5-6 karena faktor mengaji pada malam hari agar tidak telat makan	2
10.	(Mengucapkan kalimah tayyibah)	1
11.	Orang tua menjadi suri teladan anak.	3
12.	Anak akan meniru contoh yang diberikan orang tuanya	1
13.	Pada saat salat ajak anak salat bersama	2
14.	Anak taat terhadap aturan di rumah	1
15.	Memberi pengertian lebih kepada anak	
16.	Siang hari adalah jadwal tidur siang	2
17.	Menjelaskan akibat bila anak tidak tidur siang secara fakta dan real	1
18.	Tidak boleh menceritakan hal bohong untuk anak	1
19.	Cuci tangan setelah bermain dan beraktivitas di luar rumah.	2
20.	Tidur pada siang hari	2
21.	Ada waktu bermain dan ada waktu belajar	1
22.	Salat yang paling penting	2
23.	Bermain sepeda bersama teman	1
24.	RN mengajak makan siang MN	1
25.	Bermain <i>gadget</i>	1
26.	Tidak mau makan	1
27.	RN mengambil <i>gadget</i>	1
28.	Bergegas makan siang	1
29.	Merapikan mainan setelah bermain	1

30.	Menakut-nakuti mainan diberikan kepada orang lain jika tidak merapikan kembali	1
31.	Mengingatkan agar selalu merapikan mainan	2
32.	Sudah sering mendengar aturan dirumah	1
33.	Mencuci tangan setelah melakukan sesuatu	1
34.	Shalat di awal waktu	1
35.	Kadang-kadang telat shalat	1
36.	Rutin tidur siang	1
37.	Jika tidak ada Ibunya tidak mau tidur siang	1
38.	Sedang bermain	2
39.	Pulang untuk Shalat	1
40.	Mencuci kaki dan tangan sehabis bermain diluar rumah	2
41.	Hanya memakan permen dan jajanan	1
42.	Tidak mau tidur siang	1
43.	Sibuk bekerja dan kurangnya waktu untuk MN	1



DAFTAR CODING DARI KELIMA SUBJEK

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Tamatan SD	2
2.	Taat peraturan	2
3.	Belum sepenuhnya	1
4.	Belum konsisten	1
5.	Tidak mau makan jika ada ayah	2
6.	Belum rutin	4
7.	Cuci tangan	4
8.	Meletakkan piring pada tempatnya	1
9.	Tidak mau jika ada ayahnya	1
10.	Ganti dan buka baju sendiri	1
11.	Sibuk bekerja	1
12.	Ada hukuman	1
13.	Menakuti dengan cubitan	1
14.	Mengajari hal baik dengan serius	1
15.	Tidur siang	2
16.	Makan disuapin	1
17.	Jika disuruh	3
18.	Sering mengingatkan	2
19.	Dampungan orang tua	1
20.	Ayahnya	2
21.	Nada suara	1
22.	Sarjana Manajemen Syariah	1
23.	Peraturan yang dipatuhi anak	1
24.	Sejak umur 2,5 tahun	2
25.	Tidak tepat waktu	1
26.	Tidak rutin	2
27.	Makan malam tidak teratur	1
28.	Tidak ada metode	1
29.	Ibu yang berperan lebih besar	3
30.	Tidak taat peraturan	3
31.	Tidak boleh rewel dan nakal	2
32.	Tidak ada penghambat	1
33.	Rewel	2
34.	Menasehati	3
35.	Mendidik agar taat peraturan	1
36.	Tergantung ibunya	3

37.	Tidak pernah merapikan mainannya sendiri	2
38.	Ibu yang lebih berperan, ayah bekerja	5
39.	Tamatan SMU/SMA	5
40.	Sudah menerapkan	
41.	Menggunakan metode membujuk anak	3
42.	Hanya teratur makan siang dan malam	1
43.	Pagi hanya makan snack dan kue di warung	1
44.	Taat ketika diingatkan	1
45.	Harus mengingatkan setiap hari	1
46.	Magrib harus masuk ke rumah tidak boleh main diluar	1
47.	Mandi tepat waktu	1
48.	Tidak mau main hanya diluar rumah	1
49.	Menakut-nakuti anak dengan tidak dibawa pergi jalan-jalan	1
50.	Berawal dari orang tua	1
51.	Sudah menerapkan karakter disiplin	3
52.	Setelah makan buang sampah pada tempatnya	1
53.	Membiasakan tidur siang	3
54.	Tidak makan teratur	1
55.	Membiasakan makan siang teratur	1
56.	Membujuk anak agar mau tidur siang	1
57.	Tidak selalu taat peraturan	1
58.	Sebelum tidur mencuci kaki dan tangan, gosok gigi	1
59.	Anak asik menonton TV hingga lupa mandi	3
60.	Memarahi anak saat melanggar peraturan	2
61.	Mengingatkan anak setelah mandi baju kotor diletakkan dikeranjang baju	1
62.	Membujuk anak dengan iming-iming naik odong-odong	1
63.	IRT	2
64.	Patuh dan terjadwal	1
65.	Ada beberapa yang sulit diterapkan	1
66.	Adanya tantangan yang dihadapi	1
67.	Sudah makan teratur	1
68.	Sarapan pagi untuk membentuk energi anak untuk beraktivitas	1
69.	Makan siang setelah salat zuhur	1
70.	Jadwal makan malam diganti dengan sore jam 5-6 karena faktor mengaji pada malam hari	1

	agar tidak telat makan	
71.	(mengucapkan kalimah tayyibah)	1
72.	Orang tua menjadi suri teladan anak	1
73.	Anak akan meniru contoh yang diberikan orang tuanya	1
74.	Pada saat salat ajak anak salat bersama	1
75.	Anak taat terhadap aturan di rumah	1
76.	Memberi pengertian lebih kepada anak	1
77.	Siang hari adalah jadwal tidur siang	2
78.	Menjelaskan akibat bila anak tidak tidur siang secara fakta dan real	1
79.	Tidak boleh menceritakan hal bohong untuk anak	1
80.	Cuci tangan setelah bermain dan beraktivitas diluar rumah.	1
81.	Ada waktu bermain ada waktu belajar	1
82.	Salat yang paling penting	1
83.	Bermain bersama adiknya	1
84.	Belum mampu makan tepat waktu	1
85.	Makan ketika sudah tidak tahan tahan lapar	1
86.	Kadang-kadang makan hanya 1 kali sehari	1
87.	Hanya makan snack dan jajanan	1
88.	Belum dibiasakan makan tepat waktu	1
89.	Kurangngnya waktu Ibunya karena sibuk	1
90.	Merapikan mainan setelah bermain	1
91.	Berteriak dengan nada marah sehingga HS merapikan mainannya	1
92.	Tidak sering merapikan mainannya sendiri jika tidak diberitahukan	1
93.	Hanya sesekali merapikan mainannya sendiri	1
94.	Tidak membuang sampah ditempatnya sebelum di ingatkan	1
95.	Mengingatkan buang sampah pada tempatnya	1
96.	Ibunya yang membereskan sampah yang berserakan	1
97.	Kadang-kadang membuang sampah ditempatnya tanpa ada yang mengingatkan	1
98.	Bermain dengan adiknya	1
99.	Mandi di ember besar dikamar mandi dengan adiknya	1
100.	Mengingatkan adik agar membersihkan badan	1

	supaya tidak dicubit ibunya	
101.	Bermain tanah	1
102.	Makan tidak mencuci tangan	3
103.	Ibunya meneriaki untuk mencuci tangan	1
104.	Menonton TV	4
105.	Ibunya tidak menyuruh makan	1
106.	Tidak mau makan	4
107.	Terlebih dahulu makan jajanan	1
108.	Belum konsisten dalam hal kedisiplinan saat makan	1
109.	Belum paham tentang pentingnya karakter	1
110.	Memberitahukan membereskan mainan yang berserakan	1
111.	Tidak mendengarkan apapun ketika menonton TV	1
112.	Tidak boleh diganggu saat menonton film kesukaan	1
113.	Tidak tidur siang	3
114.	Tidak meletakkan baju kotor ke keranjang baju kotor	1
115.	Baju tercecer dan tergeletak dimana-mana	1
116.	Tidak menghiraukan Ibunya hingga selesai menonton TV	1
117.	Bermain tanpa makan	1
118.	Sedang bermain	4
119.	Telat sarapan pagi dan makan siang	1
120.	Jam makan siang menjadi sore pukul 4.00	1
121.	Bisa berubah dihari berikutnya	1
122.	Bermain plastisin	1
123.	Mengambil mainan yang lain	1
124.	Tidak merapikan mainan setelah bermain	1
125.	Ibunya yang membereskan mainan	1
126.	Sedang bermain	4
127.	Ibunya mengajak PT untuk mandi	1
128.	Tidak mau mandi	1
129.	Ibunya memaksa PT	1
130.	Menangis	1
131.	Bermain tanah	1
132.	Dilarang Ibunya	1
133.	Tidak menghiraukannya	1
134.	Ibunya mengancam akan menjewernya	1

135.	Bermain sepeda bersama teman	1
136.	Mengajak makan siang	1
137.	Berman <i>gadget</i>	3
138.	Tidak mau makan	3
139.	RN mengambil <i>gadget</i>	1
140.	Bergegas makan siang	1
141.	Merapikan mainan setelah bermain	3
142.	Menakut-nakuti mainan diberikan kepada orang lain jika tidak merapikan kembali	1
143.	Mengingatkan agar selalu merapikan mainan	2
144.	Sudah sering mendengar aturan dirumah	1
145.	Mencuci tangan setelah melakukan sesuatu	1
146.	Shalat diawal waktu	1
147.	Kadang-kadang telat salat	1
148.	Rutin tidur siang	1
149.	Jika tidak ada ibunya tidak mau tidur siang	1
150.	Pulang untuk salat	
151.	Mencuci kaki dan tangan sehabis main diluar rumah	1
152.	Hanya memakan permen dan jajanan	1
153.	Sibuk bekerja dan kurangnya waktu	3
154.	Pagi hanya makan snack, kue basah, minum kopi bersama ayahnya	1
155.	Malam tidur jam 9.00	1
156.	Hanya sesekali tidur telat ketika ikut ayahnya	1
157.	Makan siang jam 12.00	1
158.	Meniru ayahnya dengan berpura-pura menjadi tukang las	1
159.	Mengambil barang ayahnya saat mengelas	1
160.	Ayahnya menyuruh untuk merapikan kembali	1
161.	Boleh menonton <i>gaget</i> hanya satu tontonan saja	1
162.	Jika tidak diingatkan akan menonton Youtube sehingga ia puas	1
163.	Ibunya mengajak AS mandi	1
164.	Bergegas mandi ketika sore hari	1
165.	Ibunya menyuruh AS makan siang jam 12.00	1
166.	Tidak mau makan siang	1
167.	Ibunya tidak mengatakan apapun lagi	1
168.	Diterapkan karakter disiplin	3

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu MR

Pekerjaan : Penjual Pupuk

Tempat : Di Rumah

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama anak : HS

Umur anak : 4 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Makan tepat waktu	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang kerumah HS, HS sedang bermain bersama adiknya di halaman rumah yang digunakan untuk tempat berjualan ibunya, peneliti meminta izin terhadap MR selaku Ibunya HS untuk melakukan wawancara dan melihat kegiatan HS sehari-hari, serta menjelaskan tujuan serta proses wawancara dan observasi yang akan dilakukan, kemudian pada hari kedua peneliti melihat HS belum mampu makan sesuai dengan waktu ketika makan pagi dan siang, malam hari, HS hanya akan makan ketika sudah tidak tahan lapar, makan tidak 3 kali sehari, terkadang hanya 1 kali dalam sehari yang lainnya makan snack dan jajanan karena HS belumdibiasakan makan tepat pada waktunya karena	1. Bermain bersama adiknya 2. Belum mampu makan tepat waktu 3. Makan ketika sudah tidak tahan lapar 4. Kadang-kadang makan hanya 1 kali sehari 5. Hanya makan snack dan jajanan 6. Belum dibiasakan makan tepat waktu 7. Kurangnya waktu Ibunya karena sibuk

		faktor ibunya sibuk bekerja jadi kurangnya waktu untuk HS.	bekerja
2.	Merapikan mainan setelah bermain	sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ketika di tempat penelitian ketika Ibu MR memberitahukan kepada HS untuk merapikan kembali mainan setelah bermain, HS tidak langsung membereskannya perlu beberapa kali ibunya memberitahukannya, hingga ibunya berteriak dengan nada marah baru HS bergegas merapikan mainannya. Ibu MR menjelaskan bahwa HS tidak sering merapikan mainannya sendiri jika tidak di beritahukan, hanya sesekali saja saat dia mau melakukannya.	1. Merapikan mainan setelah bermain 2. Berteriak dengan nada marah sehingga HS merapikan mainannya 3. Tidak sering merapikan mainannya sendiri jika tidak diberitahukan 4. Hanya sesekali merapikan mainannya sendiri
3.	Selalu taat pada peraturan di rumah	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika MR mengatakan setiap makan buang sampah di tempat sampah, saat peneliti melakukan pengamatan pada hari pertama HS tidak membuang sampah di tempatnya setelah MR mengingatkan HS barulah dia membuang ke tempat sampah, pada hari kedua peneliti melihat HS makan jajanan dan sampahnya berserakan di lantai dan MR selaku Ibu	1. Tidak membuang sampah ditempatnya sebelum di ingatkan 2. Mengingatkan buang sampah pada tempatnya 3. Ibunya yang membereskan sampah yang berserakan 4. Terkadang

		HS yang membuang sampah tersebut, kemudian pada hari ketiga peneliti melihat HS sudah membuang sampah sendiri tanpa ada yang mengingatkannya.	membuang sampah ditempatnya tanpa ada yang mengingatkan
4.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan pengamatan di tempat penelitian, dimana pada hari pertama peneliti melihat HS sedang bermain mandi di dalam ember besar dengan adiknya di kamar mandi, kemudian adiknya tidak mengelap badan setelah mandi, HS mengatakan “lap dulu dek hay, di cubit mamak nantik”, kemudian pada hari kedua peneliti melihat HS bermain tanah dan kemudian makan sepotong kue tanpa mencuci tangan, dan datanglah MR Ibu HS langsung membentak dan meneriaki memerintahkan HS untuk segera mencuci tangan.	1. Bermain dengan adiknya 2. Mandi di ember besar di kamar mandi dengan adiknya 3. Mengingatkan adik agar membersihkan badan supaya tidak di cubit Ibunya 4. Bermain tanah 5. Makan tidak mencuci tangan 6. Ibunya meneriaki untuk mencuci tangan

Nama : Ibu AY

Pekerjaan : Penjual Sayur

Tempat : Di Rumah

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

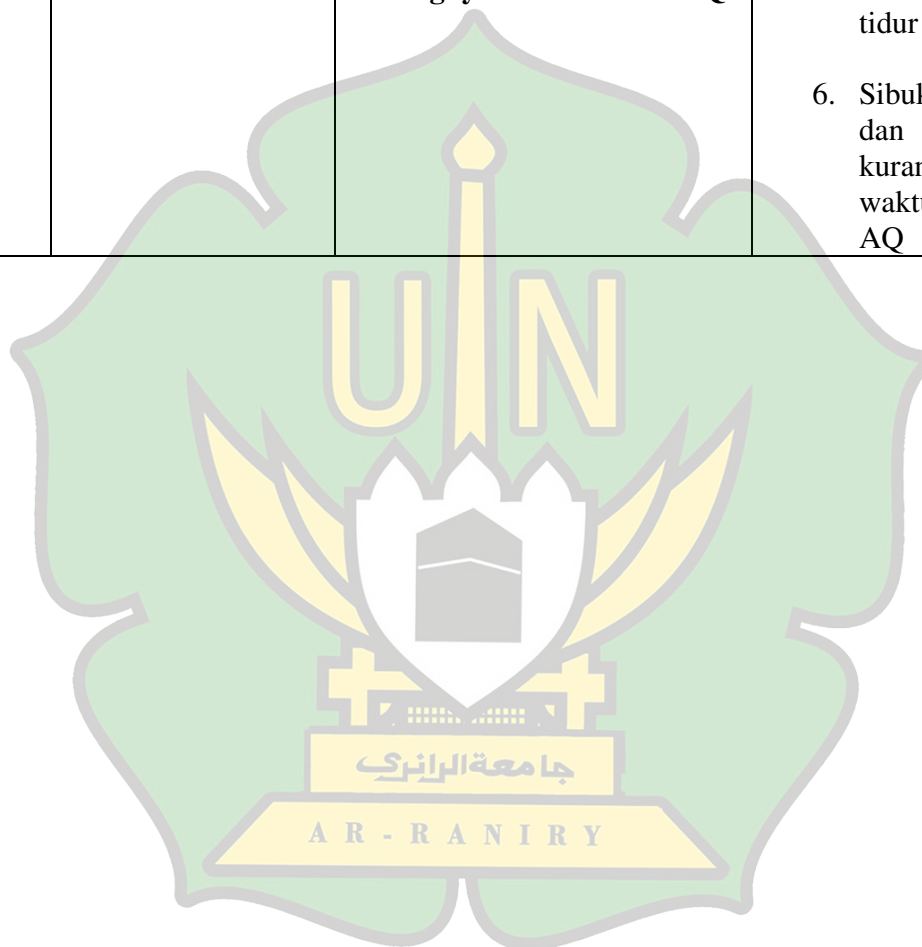
Nama anak : AQ

Umur anak : 4 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Makan tepat waktu	Saat observasi berlangsung peneliti datang kerumah AQ, saat peneliti datang AQ sedang menonton TV , dan peneliti menjumpai Ibu AY untuk meminta izin melakukan wawancara dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika jam makan siang ibunya tidak menyuruh AQ untuk makan karena dia tidak mau makan, sudah terlebih dahulu makan jajanan dan AQ sedang asik menonton TV hingga lupa makan AY selaku orang tua dari AQ belum konsisten dalam hal kedisiplinan pada anak saat makan, dan orang tua belum sepenuhnya paham betapa pentingnya menumbuhkan karakter disiplin pada anak.	1. Menonton TV 2. Ibunya tidak menyuruh makan 3. Tidak mau makan 4. Terlebih dahulu makan jajanan 5. Belum konsisten dalam hal kedisiplinan saat makan 6. Belum paham tentang pentingnya karakter
2.	Merapikan mainan setelah bermain	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian, ketika Ibu AY memberitahukan AQ untuk membereskan	1. Memberitahukan membereskan mainan yang berserakan

		mainan yang sudah berserakan, AQ tidak menghiraukannya dia asik menonton TV, Ibu AY menjelaskan bahwa AQ tidak akan mendengarkan apapun dan tidak boleh di ganggu ketika menonton TV terutama saat tayang film kesukaannya.	2. Menonton TV 3. Tidak mendengarkan apapun ketika menonton TV 4. Tidak boleh diganggu saat menonton film kesukaan
3.	Selalu taat pada peraturan di rumah	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian pada hari pertama peneliti melihat AQ makan tidak mencuci tangan, kemudian pada hari kedua peneliti melihat AQ tidak tidur pada siang hari dan pada saat melakukan wawancara pada AY selaku Ibu AQ menjelaskan bahwasanya AQ pada saat hendak mandi dan membuka baju tidak meletakkan baju kotor ke keranjang baju kotortetapi tergeletak dan tercecer di mana-mana.	1. Tidak mencuci tangan saat makan 2. Tidak tidur siang 3. Tidak meletakkan baju kotor ke keranjang baju kotor 4. Baju tercecer dan tergeletak dimana-mana
4.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti melihat AQ sedang menonton TV dan pada saat jam makan siang AQ masih menonton TV, AY memanggil AQ untuk makan tetapi AQ tidak menghiraukannya hingga selesai menonton TV kemudian bermain tanpa makan siang, hanya memakan permen dan	1. Menonton TV 2. Tidak menghiraukan panggilan ibunya hingga selesai menonton TV 3. Bermain tanpa makan siang

		jajanan, kemudian pada saat tidur siang AQ tidak mau tidur siang dia hanya menonton TV dan AY sibuk bekerja hingga lupa mengingatkan kembali dan kurangnya waktu untuk AQ.	4. Hanya memakan permen dan jajanan 5. Tidak mau tidur siang 6. Sibuk bekerja dan kurangnya waktu untuk AQ
--	--	--	---



Nama : Ibu RN

Pekerjaan : IRT

Tempat : Di Rumah

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama anak : MN

Umur anak : 4 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Makan tepat waktu	Berdasarkan hasil observasi berlangsung, saat peneliti datang ke ruman MN sedang bermain sepeda bersama temannya disekitar rumah, dan peneliti datang menjumpai Ibu RN meminta izin untuk melakukan wawancara dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti, kemudian melakukan wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian, saat jam makan siang RN mengajak MN makan dan MN tidak mau karena sedang asik dengan gadget, kemudian RN mengambil gadget dan mengatakan kepada MN setelah makan baru boleh main kembali, dan MN bergegas untuk makan siang.	1. Bermain sepeda bersama teman 2. RN mengajak makan siang MN 3. Bermain <i>gadget</i> 4. Tidak mau makan 5. RN mengambil <i>gadget</i> 6. Bergegas makan siang.
2.	Merapikan mainan setelah bermain	sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, dari penjelasan RN Ibu dari MN, bahwasanya MN sering merapikan mainannya kembali setelah bermain, karena jika tidak merapikan maka Ibunya menakut-	1. Merapikan mainan setelah bermain 2. Menakut-nakuti mainan diberikan kepada orang lain jika tidak

		nakutinya mainannya akan diberikan pada orang lain, hal ini membuat dia takut dan pada saat dia bermain RN selalu mengingatkannya agar setelah bermain dirapikan kembali.	merapikan kembali 3. Mengingatkan agar selalu merapikan mainan.
3.	Selalu taat pada peraturan di rumah	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti memperoleh data dan informasi berupa MN sudah sering mendengarkan aturan di rumah sepertimencuci tangan setelah melakukan sesuatu , kemudian salat di awal waktu walaupun terkadang ada tidak salat dan telat melakukannya , tetapi MN rutin tidur pada siang hari kecuali RN selaku Ibu MN sedang tidak berada di rumah maka MN tidak mau tidur siang.	1. Sudah sering mendengar aturan dirumah 2. Mencuci tangan setelah melakukan sesuatu 3. Salat di awal waktu 4. Kadang-kadang telat salat dan tidak salat 5. Rutin tidur siang 6. Jika tidak ada Ibunya tidak mau tidur siang
4.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	Hal ini dibuktikan dengan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di tempat penelitian, pada saat peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat MN sedang bermain namun ketika azan zuhur tiba dia bergegas pulang ke rumah dan salat bersama RN Ibu dari MN , hal yang lain adalah pada saat selesai main di luar rumah MN mencuci tangan dan membersihkan kakinya jika kotor.	1. Sedang bermain 2. Pulang untuk salat 3. Mencuci kaki dan tangan sehabis main di luar rumah.

Nama : Bapak IN

Pekerjaan : Petani

Tempat : Di Rumah

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

Nama anak : PT

Umur anak : 3 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Makan Tepat Waktu	Saat observasi berlangsung peneliti datang ke rumah PT, saat peneliti datang PT sedang bermain dengan mainannya, kemudian peneliti berjumpa dengan Ayah PT menjelaskan sedikit mengenai bagaimana penelitian dilakukan, hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika sarapan pagi dan jam makan siang PT sibuk bermain dengan mainannya hingga jam sarapan pagi menjadi telat yaitu pada jam 9.00 Wib dan jam makan siang menjadi sore hari pukul 4.00 sore, dan hal ini bisa saja berubah di hari berikutnya pada jam yang berbeda berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah PT.	1. Sedang bermain 2. Telat sarapan pagi dan makan siang 3. Jam makan siang menjadi sore pukul 4.00 4. Bisa berubah dihari berikutnya
2.	Merapikan mainan setelah bermain	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, pada saat PT sedang bermain plastisin di teras rumahnya setelah selesai bermain PT mengambil mainan yang lain dan tidak merapikannya setelah bermain,	1. Bermain plastisin 2. Mengambil mainan yang lain 3. Tidak

		hingga datang ibunya membereskan mainannya.	merapikan mainan setelah bermain 4. Ibunya yang membereskan mainan
3.	Selalu taat pada peraturan di rumah	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan di tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saat PT sedang bermain ibunya megajak PT untuk mandi dan PT tidak mau, ibunya langsung memaksanya dan PT pun menangis.	1. Sedang bermain 2. Ibunya mengajak PT untuk mandi 3. Tidak mau mandi 4. Ibunya memaksa PT 5. Menangis
4.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	peneliti melihat saat PT bermain tanah ibunya melarangnya PT tidak menghiraukannya , kemudian ibunya memanggil lagi dan berkata “bek kaweh kakalen beh ku tarek en pinyung jinoo”, yang maksudnya jika PT masih bermain tanah maka ibunya akan menjewernya	1. Bermain tanah 2. Dilarang Ibunya 3. Tidak menghiraukannya 4. Ibunya mengancam akan menjewernya

Nama : Bapak SF

Pekerjaan : Tukang Las

Tempat : Di Rumah

Alamat : Lampenerut, Ujong Blang

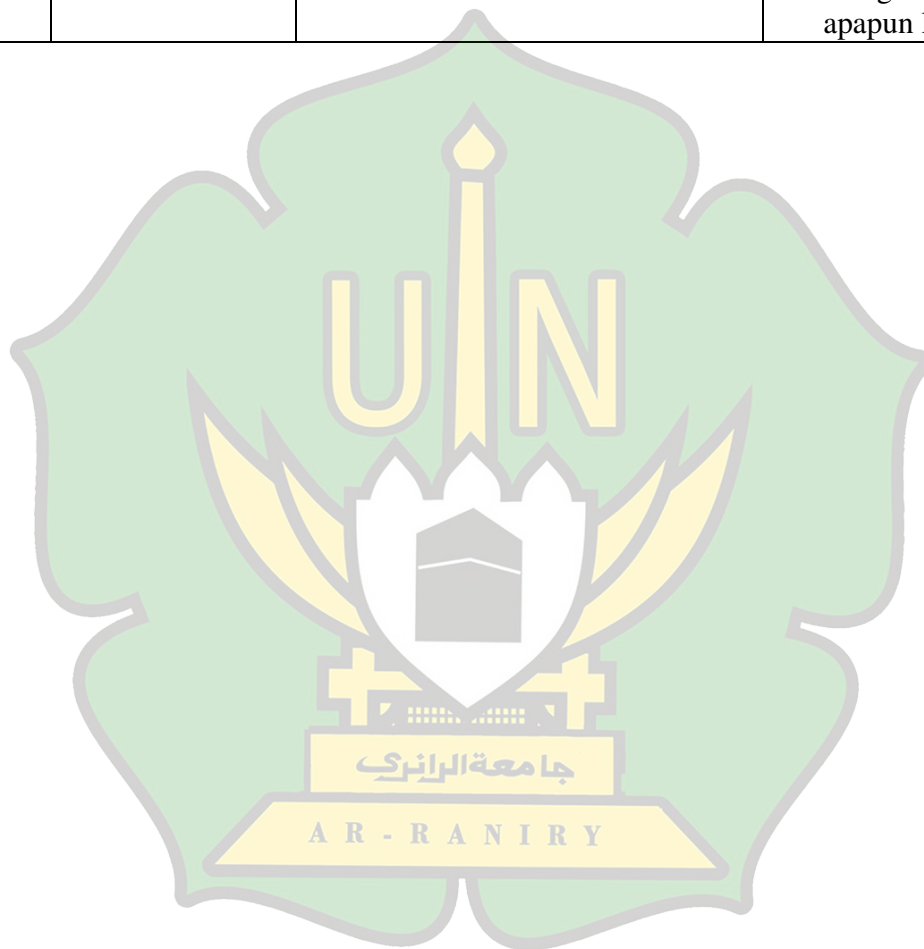
Nama anak : AS

Umur anak : 3,5 Tahun

No	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Makan tepat waktu	Saat observasi berlangsung peneliti datang kerumah AS jam 8.00 hingga sore hari, kemudian peneliti berjumpa dengan Ayah AS dan menjelaskan tujuan kedatangan dan sedikit menjelaskan bagaimana proses wawancara dan observasi akan dilakukan, setelah menjelaskan sedikit bagaimana penelitian akan dilakukan, terlihat saat peneliti melakukan wawancara dan pengamatan ditempat penelitian, pada saat sarapan pagi AS hanya makan snack, dan kue-kue basah, dan minum kopi bersama ayahnya di warung kopi pada jam 9.00, sese kali jam 8.00 , pada saat makan siang AS terbiasa makan jam 12.00 , hanya sese kali tidak pada jam 12.00, dan pada saat tidur malam AS terbiasa tidur jam 9.00 tetapi bila ayahnya hendak pergi AS meminta ikut bersama, dan jika ayahnya pulang larut malam maka AS akan tidur larut malam.	1. Pagi hanya makan snack, keu basah, minum kopi bersama ayahnya 2. Malam tidur jam 9.00 3. Hanya sese kali jam tidur telat ketika ikut ayahnya 4. Makan siang jam 12.00
2.	Merapikan mainan setelah bermain	Hal ini terlihat sebagaimana hasil observasi peneliti pada saat AS bermain pura-pura menjadi tukang las, karena meniru	1. Meniru ayahnya dengan berpura-pura

		ayahnya dia mengambil semua barang-barang yang ayahnya gunakan saat mengelas , tapi ketika selesai bermain ayahnya menyuruh AS untuk merapkannya kembali dan AS pun menurutinya.	menjadi tukang las 2. Mengambil barang-barang ayahnya saat mengelas 3. Ayahnya menyuruh untuk merapikan kembali
3.	Selalu taat pada peraturan di rumah	Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti ditempat penelitian, pada saat AS bermain gadget ibu AS mengatakan boleh main HP tapi nonton satu aja ya, AS menurutinya, apabila ibu AS tidak mengingatkannya maka AS masih terus menonton video Youtube hingga ia puas.	1. Bermain gadget 2. Ibu AS mengatakan boleh main nonton satu aja 3. Jika tidak dingatkan akan menonton Youtube hingga ia puas
4.	Menyadari akibat bila tidak disiplin	Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di tempat penelitian peneliti melihat AS sedang bermain Ibunya mengajak AS mandi, dan diapun bergegas untuk mandi ketika sudah sore hari, di hari berikutnya Ibunya menyuruh AS untuk makan siang pada jam 12.00 AS pun tidak mau dan Ibunya tidak mengatakan apapun lagi.	1. Sedang bermain 2. Ibunya mengajak AS mandi 3. Bergegas mandi ketika sore hari 4. Ibunya menyuruh AS makan siang

			jam 12.00
			5. Tidak mau makan siang
			6. Ibunya tidak mengatakan apapun lagi



FOKUS CODING SUBJEK HS

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak tidak mau makan jika ada ayahnya	Tidak mau makan jika ada ayahnya
	Anak belum dibiasakan makan tepat pada waktunya	Belum dibiasakan makan tepat waktu
	Anak makan tidak mencuci tangan	Makan tidak mencuci tangan
	Anak hanya makan snack dan jajanan, dan pada saat sudah tidak tahan lapar	Hanya makan snack dan jajanan. Saat sudah tidak tahan lapar
	Anak terkadang makan hanya satu kali sehari	Makan hanya satu kali sehari
Merapikan mainan setelah bermain	Anak mulai mampu merapikan mainan setelah bermain	Merapikan mainan setelah bermain
	Anak tidak sering merapikan mainannya jika tidak diberitahukan dan di ingatkan	Tidak sering merapikan mainan jika tidak dingatkan
	Anak hanya sesekali merapikan mainannya sendiri	Kadang-kadang merapikan mainannya sendiri
Selalu taat pada peraturan di rumah	Anak belum mampu taat pada peraturan di rumah	Tidak taat pada peraturan di rumah
Menyadari Akibat bila tidak disiplin	Anak menyadari apabila tidak disiplin adanya hukuman dan melanggar peraturan akan kena cubitan dari ibunya	Adanya hukuman berupa cubitan bila melanggar aturan.

FOKUS CODING SUBJEK AS

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak mampu makan tepat waktu saat makan siang dan malam saja	Makan tepat waktu saat makan malam dan makan siang
	Sarapan pagi hanya snack dan jajanan di warung	Pagi sudah sarapan namun bukan makanan yang seharusnya.
Merapikan mainan setelah bermain	Anak mulai mampu merapikan mainannya setelah bermain saat diingatkan ayahnya	Merapikan mainannya saat diingatkan ayahnya
Selalu taat pada peraturan di rumah	Anak mulai mampu taat pada peraturan di rumah ketika diingatkan	Taat pada peraturan di rumah ketika diingatkan
Menyadari akibat bila tidak disiplin	Anak mulai mampu menyadari akibat bila tidak disiplin	Adanya hukuman ketika tidak disiplin
	Anak akan ditakuti dengan tidak di ajak pergi jalan-jalan apabila tidak disiplin	Ditakuti tidak diajak pergi naik odong-odong dan jalan-jalan ketempat yang anak sukai.

FOKUSCODING SUBJEK PT

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak belum mampu makan tepat waktu	Terkadang anak tidak mau makan
	Anak tidak rutin makan dan jam makan tidak teratur	Orang tuanya tidak mbiasakan jam makan teratur
Merapikan mainan setelah bermain	Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri	Tidak dibiasakan merapikan mainannya sendiri Ibunya yang selalu merapikan mainan
Selalu taat pada peraturan di rumah	Anak belum mampu taat pada peraturan di rumah	Tidak pernah taat peraturan, dan ibunya mengancam akan menjewernya
Menyadari akibat bila tidak disiplin	Anak belum mampu menyadari akibat tidak disiplin	Orang tua tidak pernah memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan atau tidak disiplin.

FOKUSCODING SUBJEK AQ

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak belum mampu makan tepat waktu	Makan belum teratur, tergantung mood
Merapikan mainan setelah bermain	Anak tidak mau makan	Ibunya tidak menyuruh makan karena sibuk bekerja
	Anak belum mampu merapikan mainannya sendiri	Ibunya tidak membiasakannya
	Anak diberitahukan membereskan mainan yang berserakan	Ketika dimarahi ibunya bergegas merapikan mainannya sendiri
Selalu taat pada peraturan di rumah	Terkadang anak taat pada peraturan, terkadang juga melanggar	Tidak selalu taat pada peraturan Sebelum tidur mencuci kaki dan tangan, gosok gigi, dan berdoa sebelum tidur
Menyadari akibat bila tidak disiplin	Anak belum mampu menyadari akibat bila tidak disiplin	Tidak adanya hukuman saat anak tidak disiplin Memarahi anak

FOKUS CODING SUBJEK MN

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak sudah mampu makan tepat waktu	Adanya jadwal makan yang sudah diterapkan di rumah sehingga anak menjadi terbiasa
	Makan siang setelah salat zuhur	
	Jadwal makan malam diganti menjadi sore hari	Karena faktor mengaji pada mal hari, agar anak tidak telat makan
Merapikan mainan setelah bermain	Anak sudah mampu merapikan mainan setelah bermain	Jika tidak merapikan, maka mainan akan diberikan kepada orang lain Mengingatkan agar merapikan mainan
Selalu taat pada peraturan di rumah	Anak taat terhadap peraturan di rumah, misalnya mencuci tangan setelah melakukan sesuatu, tidur pada siang hari	Adanya contoh teladan dari orang tua, misalnya salat di awal waktu, adanya waktu belajar dan waktu bermain
Menyadari akibat bila tidak disiplin	Anak sudah mampu menyadari bahwa adanya hukuman apabila tidak disiplin dan melanggar peraturan	Tidak dibelikan jajanan oleh ayahnya, tidak boleh menonton TV.

FOKUS CODING KELIMA SUBJEK

TEMA	SUB TEMA	CODING
Makan tepat waktu	Anak mulai mampu makan tepat waktu	Adanya jadwal makan yang sudah di terapkan dan faktor pembiasaan
	Anak belum mampu makan tepat waktu	Belum dibiasakan makan tepat waktu
Merapikan mainan setelah bermain	Anak mulai mampu merapikan mainan setelah bermain	Jika tidak merapikan mainan, akan diberikan kepada orang lain
		Mengingatkan agar merapikan mainan
	Anak belum mampu merapikan mainan setelah bermain	Tidak sering merapikan mainan jika tidak diingatkan
		Tidak dibiasakan
		Ibunya yang selalu merapikan mainan
Selalu taat pada peraturan di rumah	Anak taat terhadap peraturan di rumah	Taat pada peraturan di rumah jika diingatkan
		Sebelum tidur mencuci kaki dan tangan, gosok gigi, dan berdoa sebelum tidur
		Adanya contoh teladan dari orang tua
	Anak belum mampu taat pada peraturan di rumah	Tidak taat pada peraturan di rumah
		Tidak selalu taat pada peraturan
Menyadari akibat bila tidak disiplin	Anak mampu menyadari adanya akibat bila tidak disiplin	Adanya hukuman bila melanggar peraturan
		Tidak dibawa pergi jalan-jalan dan

		ketempat yang anak suka
		Tidak dibelikan jajanan
		Tidak boleh menonton TV
	Anak belum mampu menyadari adanya akibat bila tidak disiplin	Tidak adanya hukuman
		Memarahi anak

